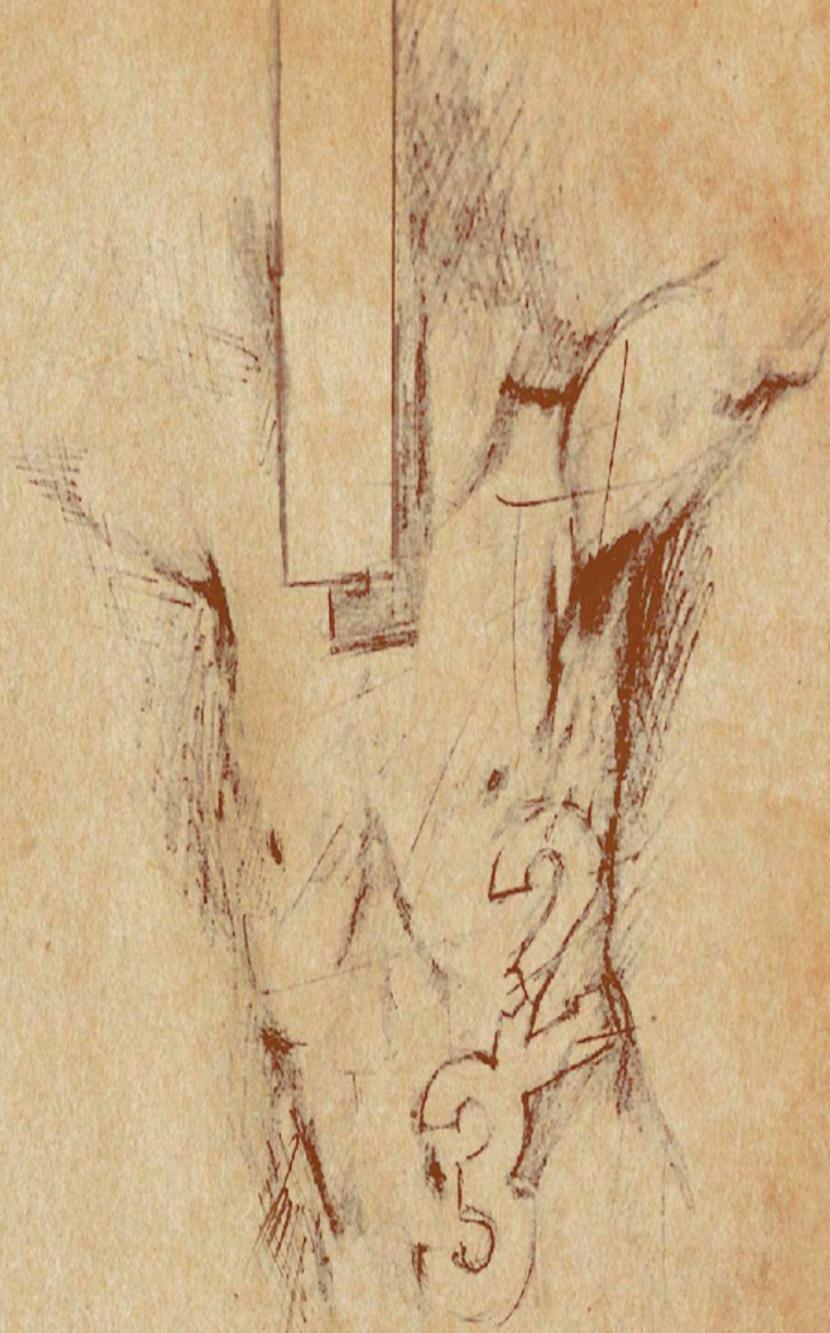


MONOTEISME

Kepercayaan Kepada Satu Allah

Oleh : IMAD AWDE



Wahyu 14:12

Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.

www.revelation1412.org

*Semua ayat yang dikutip berasal dari
Versi King James (Alkitab KJV) kecuali dinyatakan lain. Semua penekanan
diberikan.*

*Karya seni sampul: Michael Vincent-Rori
Terjemahan oleh Steave Mandang & Yansen Siregar*

www.tanyajawabkitab.com

DAFTAR ISI

BAB 1 : Pendahuluan.....	5
BAB 2 : Satu Allah Dari Kitab Suci.....	8
BAB 3 : Monoteisme Menurut Perjanjian Lama.....	14
BAB 4 : Monoteisme Menurut Kitab Injil.....	40
BAB 5 : Monoteisme Menurut Para Rasul.....	65
BAB 6 : Monoteisme Menurut Kitab Wahyu.....	76
BAB 7 : Kesimpulan Saya Tentang Monoteisme	82

UCAPAN PENGHARGAAN

Buku ini tidak akan ditulis kalau bukan karena teman saya Paulo Conceicao yang terus bersikeras selama beberapa bulan bahwa saya harus memasukkan pemikiran ini ke dalam sebuah buku. Terima kasih Paul atas persahabatan dan dukungan Anda.

Sebelum saya memulai proyek ini, saya menyadari banyaknya jumlah pekerjaan yang bersangkutan dalam menulis buku, terutama bagi saya, yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris. Mengingat hal ini, saya sangat berterima kasih kepada saudara perempuan saya yang terkasih di dalam Kristus, Sabrina Barich, yang sangat membantu dalam mengedit dan menulis ulang bagian-bagian buku ini agar sesuai dengan aturan bahasa Inggris.

Saya juga berterima kasih kepada orang lain seperti Paul Williams, Margaretha Tierney, dan Susan Coon yang meluangkan waktu untuk membaca dan mengedit buku.

Terima kasih yang sangat khusus untuk saudara dan teman saya yang terkasih, Michael Vincent-Rori yang memberkati saya dengan karya seni sampulnya.

Saya juga selalu berterima kasih kepada istri tercinta saya, Melissa, dan anak-anak, Daniel, Marcus dan Raphael karena bertahan dengan saya, mencintai saya dan mendukung saya ketika saya terus melakukan pekerjaan ini.

Dan yang tak kalah pentingnya, saya bersyukur untuk Yesus saya yang tanpanya hidup saya tidak akan berharga.

BAB 1

PENGANTAR

Setelah menyelesaikan gelar Sarjana saya pada tahun 2001, saya mulai mencari pekerjaan. Dalam salah satu wawancara saya, saya harus menyelesaikan tes tertulis. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah:

"Apakah kamu mengabaikan detail kecil ?" (Do you overlook little details ?)

Ini adalah pertanyaan yang tampaknya mudah dijawab, bukan ? Anda mungkin berpikir begitu. Namun, satu detail penting untuk disebutkan adalah bahwa saya belum lama berada di Australia sebelum wawancara ini. Bahasa Inggris bukan bahasa pertama saya, dan pada waktu itu saya belum "menguasai" bahasa Inggris.

Jawaban saya untuk pertanyaan sederhana itu tergantung pada pemahaman saya tentang istilah "mengabaikan" (overlook). Sayangnya, saya belum pernah mendengar kata itu sebelumnya dan karenanya tidak yakin apa artinya. Jadi saya mencoba memprosesnya dalam pikiran saya.

Inilah cara saya memprosesnya:

Saya tahu apa arti kata "kematangan/terlalu matang" (overcook). Ini berarti Anda telah memasak makanan sedikit lebih lama dari yang seharusnya. Dengan kata lain, kata "kematangan" berarti "memasak terlalu lama." Karena kedengarannya mirip dengan "mengabaikan" (overlook) saya menyimpulkan bahwa hal tersebut harus memiliki prinsip yang sama di dalamnya dan oleh karena itu harus berarti "melihat terlalu banyak" atau "melihat sangat dekat."

Dengan pemahaman ini, saya menjawab "YA terhadap pertanyaan tersebut. Tidak ada yang perlu dikatakan lagi, saya tidak mendapatkan pekerjaan tersebut dan sejak itu saya telah belajar apa arti kata itu. Poin yang ingin saya sampaikan dari kisah ini adalah bahwa pemahaman saya yang salah tentang istilah tersebut membuat saya memberikan jawaban yang salah. Meskipun saya tulus dengan jawaban saya, saya juga tulus salah.

Dengan cara yang sama, pemahaman yang benar tentang terminologi Alkitab sangat penting untuk memahami kebenaran Alkitab.

Apa arti istilah "**satu Allah**" ?

Pemahaman yang berbeda tentang istilah ini telah mengarahkan orang ke berbagai kesimpulan. Di bawah ini adalah beberapa cara istilah "satu Allah" telah dipahami.

1. Tritheisme (Tritheism) : Bahwa "satu Allah" berarti "satu Ketuhanan" (*one Godhead*)" dimana ada tiga Makhluk ilahi yang membentuk satu Ketuhanan atau satu "keluarga Allah."

2. Monoteisme: Bahwa hanya ada satu ilahi yang disebut sebagai Allah. Meskipun ini mungkin tampak sederhana, pemahaman ini saja menghasilkan beberapa ide berbeda.

a. Trinitarianisme (paham Trinitas/Tritunggal) : Satu Tuhan yang sifatnya tritunggal, yang terdiri dari tiga, yang setara/ sederajat (*coequal*), yang sama-sama abadi (*coeternal*) – terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Tiga Orang dalam satu substansi.

b. Modalisme atau Sabellianisme, yang merupakan berbagai aspek dari doktrin yang serupa:

i. Modalisme: Satu makhluk ilahi yang memanifestasikan Dirinya sebagai Bapa, Yesus dan Roh Kudus secara simultan atau bersamaan.

ii. Sabellianisme: Satu makhluk ilahi yang memanifestasikan dirinya dalam salah satu dari tiga mode ini pada waktu yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda. Juga disebut sebagai "modalisme kronologis."

(Keduanya (modalisme & sabellianisme) menolak gagasan tentang banyaknya pribadi, berbeda, dan hidup berdampingan dalam kodrat ilahi. Intinya adalah, tidak ada dua atau tiga orang yang berbeda. Hanya ada satu Allah, yang memilih untuk menyatakan diri-Nya dalam tiga mode yang berbeda.)

c. Monoteisme Ketat: Hanya ada satu, Allah yang benar, yang adalah Bapa Yesus. Karena itu, Yesus tidak bisa menjadi Allah sendiri. Garis pemikiran ini juga menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda:

i. Yesus adalah Allah yang lebih rendah dari pada Bapa.

ii. Yesus adalah makhluk malaikat.

iii. Yesus adalah manusia yang tidak ada sebelum kelahiran-Nya di Betlehem.

Saya mengusulkan kepada Anda bahwa masing-masing kesimpulan ini salah, dan merupakan hasil dari kesalahpahaman dari istilah "satu Allah." Kebanyakan orang yang percaya kepada paham monoteis ketat, karena mereka memahami istilah yang berarti "hanya ada satu

mahluk yang disebut Allah," oleh sebab itu menyimpulkan bahwa Yesus tidak dapat disebut Allah. Namun, kesalahannya bukan dalam memanggil Yesus Allah, namun ini dikarenakan dalam pemahaman yang salah tentang apa arti istilah "satu Allah".

Untuk lebih memahami istilah ini, kita perlu memeriksa apa yang Alkitab katakan tentang siapa Allah, dan berapa banyak Makhluk ilahi yang mengacu kepada Allah dan disebut sebagai Allah dalam Kitab Suci. Karena itu tujuan buku ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman alkitabiah tentang Monoteisme (Satu Allah).

Catatan: Buku ini didasarkan pada serangkaian presentasi yang saya bagikan di Wellington, Selandia Baru pada bulan April 2018.

Bab 2

Satu Allah dalam Alkitab

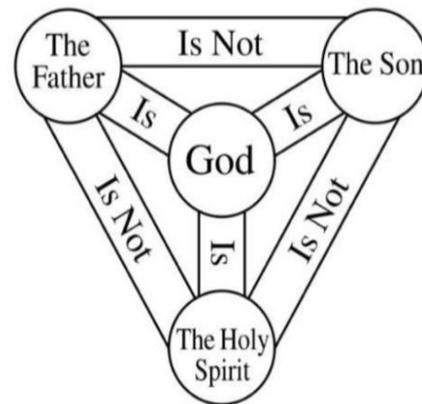
Untuk menyimpulkan dan memahami siapakah Allah itu, maka Alkitab adalah acuannya, bukan karena tradisi atau hasil pemikiran dan ide ide manusia. Hal yang pertama dan paling mendasar yang perlu kita bangun didalam mempelajari topik ini adalah bahwa hanya ada satu Allah.

Pengajaran monoteis (satu Allah) adalah suatu keyakinan yang tersebar luas bukan hanya dalam umat Kristen, tetapi juga bagi agama lainnya, seperti Islam dan agama Yahudi. Bagaimanapun, tidak semua yang percaya satu Allah menyembah Allah yang sama. Perhatian kami adalah Allahnya orang Kristen. Hampir semua orang Kristen setuju bahwa hanya ada satu Allah, tapi tidak semua paham hal yang sama dengan “satu Allah” seperti yang kita Bahas di awal.

Beberapa percaya Allah monoteistik tritunggal, sementara yang lain percaya hanya ada satu, menurut angka secara numerik, satu Allah monoteistik. Contoh paling menonjol adalah dari Allah monoteistik tritunggal adalah Trinitas yang mengajarkan bahwa satu satunya Allah terdiri dari tiga oknum – Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Perhatikan bahwa trinitas adalah suatu ajaran satu Allah dan bukan banyak Allah (bukan paham politeistik).

Pengakuan iman Athanasius (Athanasian's creed) menyatakan:

*"...kami menyembah satu Allah didalam Trinitas, dan Trinitas dalam kesatuan;...jadi sama seperti Allah Bapa adalah mahakuasa, Anak juga mahakuasa, dan Roh Kudus juga mahakuasa; akan tetapi mereka bukan tiga mahakuasa, **tetapi satu mahakuasa**. Jadi Bapa adalah Allah, Anak juga Allah, dan Roh Kudus juga Allah; namun mereka **bukan tiga Allah**, tapi hanya **satu Allah**. Demikian juga bahwa Bapa adalah Tuhan, Anak juga Tuhan, dan Roh Kudus juga Tuhan; dan mereka bukan tiga Tuhan, tetapi **satu Tuhan**.*



Gambar konsep trinity

Bagaimanapun saya meyakini bahwa "Satu satunya Allah yang benar" menurut Alkitab adalah satu, menurut angka, Allah monoteis. Dia adalah satu, satu individu yang dikenal sebagai Allah Bapa. Dia memiliki seorang Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus adalah Roh atau Hidup dari Allah yang datang ke kita melalui AnakNya. Dua makhluk Ilahi, namun satu Allah (satu sumber) dan Bapa dari semua, diatas semua, oleh semua dan didalam semua (1 Korintus 8:6; Efesus 4:4-6).

Dalam berpegang kepada kepercayaan monoteis tidak secara otomatis berarti berpegang kepada kebenaran Alkitab. Alkitab secara jelas mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah saja. Baik itu Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru membuktikan bahwa 'Allah adalah satu' (Galatia 3:20).

Pernyataan-pernyataan Monoteis:

- *"dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, **TUHAN itu esa!**" Ulangan 6:4.*
- *Tentang hal makan daging persembahan berhala kita tahu: "tidak ada berhala di dunia dan **tidak ada Allah lain dari pada Allah yang esa.**" 1 Korintus 8:4.*

Kebenaran ini, Monoteisme, diajarkan dan dipercayai oleh Yesus, murid muridNya, dan semua orang Yahudi pada abad pertama. Masalahnya adalah bahwa ahli teologi trinitas, teologi kesatuan, dan teologi Satu satunya Allah yang benar, semua sama-sama setuju bahwa

hanya ada satu Allah. Oleh sebab itu, walau secara sederhana menyatakan bahwa ada satu Allah, tetapi tidak dapat mendefinisikan secara jelas dimana letak satunya.

Sebagai contoh, penganut trinitas mengatakan “Amin” kepada ayat-ayat yang kita paparkan dan masih berpegang pada iman trinitasnya, sebab menurut trinitas, ada satu Allah. Ya, Allah ini terdiri dari tiga oknum, tetapi pada akhirnya, Allah itu satu. Persis sama dengan orang yang percaya terhadap teologi kesatuan atau teologi satu satunya Allah yang benar. Semua telologi ini adalah monoteisme, tetapi tidak semuanya Alkitabiah.

Bapa dan Anak merujuk sebagai “Allah”:

Untuk menambah kebingungan, Alkitab menyatakan hanya ada satu Allah, tetapi baik Bapa dan Anak dirujuk sebagai Allah.

Yesus disebut sebagai Allah lebih daripada sekali didalam Perjanjian Baru. Tomas memanggilnya sebagai “ Ya Tuhanku dan Allahku” Yohanes 20:28. Allah Bapa pun merujuk Dia sebagai Allah didalam Ibrani 1:8. Dan walaupun Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Anak Allah, dan tidak pernah secara langsung mengakui dirinya sebagai Allah, Perjanjian Baru memaparkan Dia sebagai:

- Setara dengan Allah (Filipi 2:6)
- Ilahi (Yohanes 1:1)
- Memakai nama Allah (Yohanes 8:58)
- Menerima penyembahan (Matius 14:33)

Namun, Perjanjian Baru secara jelas menyatakan bahwa Yesus sebagai “Allah”; dan Perjanjian Lama juga menyatakan hal yang sama. Berikut adalah beberapa contohnya:

Yesaya

Dalam injil Matius kita membaca mengenai Yohanes Pembaptis:

“Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.” Matius 3:3

Injil Matius mengutip dari Yesaya 40:3 yang mengatakan:

Ada suara yang berseru-seru: "Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN (Yehovah), luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah (Elohim) kita! Yesaya 40:3.

Nubuatan ini berbicara mengenai Yohanes Pembaptis, yang akan membuka jalan bagi Mesias. Menariknya, Yesaya menyebut Mesias sebagai TUHAN (Yehovah) dan Allah (Elohim) kita. Saya percaya dengan apa yang Tomas maksudkan ketika menyebutkan *"Tuhan ku dan Allah ku!"* (Yohanes 20:28). Tomas adalah seorang Yahudi dan tidak diragukan bahwa dia mengetahui nubuatan-nubuatan ini dan menantikan Mesias yang dijanjikan sama seperti orang Yahudi lainnya. Dengan kata-katanya *Tuhan ku dan Allah ku!"* (Yohanes 20:28), Tomas menyatakan kepada Yesus, "Engkau adalah seorang yang dinubuatkan oleh Yesaya-Mesias yang dijanjikan sesuai nubuatan!"

Yoel

Ada contoh lain yang ditemukan yaitu dengan membandingkan nubuatan dalam buku Yoel dengan aplikasi dari Petrus dan Paulus:

"Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN (Yehovah) akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlepas." Yoel 2:32.

Baik Petrus dan Paulus mengutip ayat ini sebagai referensi kepada Yesus, perhatikan hal ini: *"Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan."* Kisah para rasul 2:21.

Petrus merujuk kepada Yesus dalam percakapannya pada hari Pentakosta. Bila anda terus membaca maka akan ketemu ayat 36 dimana disebutkan:

*"Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi **Tuhan dan Kristus.**"* Kisah 2:36

Inilah kesimpulan yang ingin dia ungkapkan. Yesus adalah Tuhan dan Kristus. Dia Ilahi; Dialah seorang yang dinubuatkan dalam Alkitab. Dia lakukan ini dengan mengambil nubuatan yang berbicara mengenai Yehovah dan berlaku itu kepada Yesus. Ini menunjukkan pengakuan Petrus mengenai keilahian Yesus. Paulus pun menyebutkan hal yang sama di dalam Roma 10:13 *"Sebab, **barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan**".*

Juga dalam Kisah 2:21, *"Dan barangsiapa yang **berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan**".*

Ada banyak ayat-ayat dimana seseorang dapat gunakan untuk menunjukkan bahwa Yesus disebut Allah dan dirujuk sebagai nama Allah baik di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Ayat yang paling umum lainnya menyebutkan Dia akan disebut: *“Allah (Elohim) yang perkasa”* Yesaya 9:5 ITB di KJV ada di Isaia 9:6 *“..Mighty God (El – Elohim)”*.

Jadi, apakah Yesus adalah Allah ? Ya, sangat pasti dan dengan tegas, Yesus adalah Allah.

Ini membuat sebuah persoalan pengertian untuk beberapa orang:

- Bila Bapa adalah Allah, dan Yesus adalah Allah, tetapi bukan ada dua atau tiga Allah dan hanya satu Allah saja, kemudian bukan kah ini berarti bahwa Trinitas adalah suatu jawaban yang paling masuk akal untuk semua teka teki ini ?

Untuk menyelaraskan persoalan yang jelas ini, beberapa akhirnya percaya kepada trinitas sementara yang lain menolak bahwa Yesus adalah Allah (baik dengan tidak mengakui keilahianNya, atau menyebut Dia adalah Allah yang lebih rendah dibanding Bapa). Kedua pendapat ini adalah ekstrim dan kehilangan arti yang dimaksudkan oleh Kitab Suci. Untuk lebih memahami persoalan ini dan mendapatkan pemahaman alkitab yang harmonis, kita perlu menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Apa maksud Alkitab ketika menyatakan bahwa ada satu Allah ?
- Siapa yang dimaksud satu Allah tersebut ?
- Mengapa Yesus disebut sebagai Allah ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, kita akan menguji Alkitab dan kaitannya dalam 5 (lima) tahap:

1. **Perjanjian Lama** : Siapa yang disembah orang-orang Yahudi ? Apa makna monoteisme bagi mereka ? Apakah Allah monoteistik mereka adalah trinitas atau Dia hanya satu, individu Ilahi ?
2. **Yohanes Pembaptis** : Apa yang dilakukan orang ini yang terpilih secara Ilahi untuk mengumumkan kedatangan Mesias, memahami mengenai Allah ?
3. **Kitab-Kitab Injil** : selama Dia ber-inkarnasi, apa yang Yesus ajarkan mengenai Allah ? Apa versi monoteisme yang Yesus ajarkan ? Dan apa yang orang Yahudi percayai ketika itu ?

4. **Tulisan rasul-rasul, sejak pentakosta:** Versi monoteisme apa yang mereka anjurkan ?
5. **Kitab Wahyu:** Buku ini memberikan kita penglihatan ke masa depan dan apa yang sedang terjadi di surga, versi monoteisme apa yang diajarkan ?

BAB 3

MONOTEISME MENURUT PERJANJIAN LAMA

Apakah orang Yahudi di Perjanjian Lama menyembah Allah sebagai trinitas ?

Ingatlah, orang-orang Yahudi tidak menyembah apa yang anda dan saya pahami hari ini dari mempelajari Perjanjian Lama dan Baru. Mereka menyembah apa yang mereka pahami dari Kitab-Kitab Suci yang ada di Perjanjian Lama. Jadi, siapa yang mereka sembah dan apa yang mereka yakini ?

Pertama-tama saya akan menyatakan beberapa fakta sebagaimana disajikan dalam Alkitab.

1) Ada bukti bahwa **Tuhan itu Satu**.

- *“Dengarlah, hai Israel: TUHAN, Allah kita, adalah **satu TUHAN**” Ulangan 6:4 (terjemahan langsung dari KJV)*
*“Hear, O Israel: The LORD our God is **one LORD**.” Deu 6:4 (KJV)*
*Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, **TUHAN itu esa!** (ITB)*
- *“Janganlah gentar dan janganlah takut, sebab memang dari dahulu telah Kukabarkan dan Kuberitahukan hal itu kepadamu. Kamulah saksi-saksi-KU! **Adakah Allah selain dari pada-Ku ? Tidak ada Gunung Batu yang lain, tidak ada Kukenal!**” Yesaya 44:8 (ITB)*
- *“Akulah TUHAN, dan **tidak ada yang lain**; kecuali AKU tidak ada Allah: Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku,” Yesaya 45: 5*
- *“Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala: bahwasanya Akulah Allah, dan **tidak ada yang lain**; Akulah Allah, dan **tidak ada yang seperti Aku**,...” Yesaya 46: 9*

2) Kata "Elohim," yang diterjemahkan sebagai "God" dalam bahasa Inggris (Allah dalam bahasa Indonesia) adalah kata benda jamak dalam bahasa Ibrani.

3) Meskipun ada satu Allah, tetapi ada bukti kalau ada **dua Makhluk ilahi**.

- Sodom dan Gomora:

"Kemudian TUHAN [Yehovah] menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN [Yehovah], dari langit:"
Kejadian 19:24

Dalam Kejadian 18:22,26 kita membaca bahwa Orang yang muncul dan berbicara dengan Abraham adalah TUHAN (Yehovah) :

"Lalu berpalinglah orang-orang itu dari situ dan berjalan ke Sodom, tetapi Abraham masih tetap berdiri di hadapan TUHAN (Yehovah).

TUHAN (Yehovah) berfirman: "Jika Kudapati lima puluh orang benar dalam kota Sodom, Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka."

Kejadian 18:22,26. (ditambahkan : Ada dua TUHAN (Yehovah) yaitu Yehovah yang bertemu dan berbicara dengan Abraham (yaitu Yesus sebelum inkarnasi) dan Yehovah yang menurunkan hujan belerang dan api di sodom dan gomora, perhatikan kalimat selanjutnya : berasal dari TUHAN (Yehovah), dari langit.

- Yosua di Padang Gurun:

*Jawabnya: "Bukan, tetapi akulah **Panglima Balatentara TUHAN**. Sekarang aku datang." Lalu **sujudlah Yosua** dengan mukanya ke tanah, **menyembah** dan berkata kepadanya: "Apakah yang akan dikatakan tuanku kepada hambanya ini ?" Yosua 5:14 (ITB)*

*And he said, Nay; but as **captain of the host of the LORD** am I now come. And Joshua fell on his face to the earth, and did worship, and said unto him, What saith my lord unto his servant ? Joshua 5:14 (KJV)*

Yosua menyembah Panglima (Captain) dari balatentara (of the host : para malaikat) milik TUHAN (of the LORD/Yehovah).

Dua Makhluk disebutkan dalam ayat ini:

1. Panglima para malaikat (atau balatentara).
2. Yehovah, dimana para malaikat surgawi atau balatentara itu adalah miliknya.

Kita tahu bahwa Panglima (Captain) tersebut bukanlah malaikat berpangkat tinggi, karena malaikat menolak penyembahan dari manusia :

*"...Dan setelah aku mendengar dan melihatnya, aku tersungkur di depan kaki malaikat, yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku, **untuk menyembahnya**".*

*Tetapi ia berkata kepadaku: "**Jangan berbuat demikian!** Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan saudara-saudaramu, para nabi dan semua mereka yang menuruti segala perkataan kitab ini. **Sembahlah Allah!**" Wahyu 22:8-9.*

Yosua menyembah Makhluk yang muncul di hadapan-Nya, yang mengidentifikasi diri-Nya sebagai "Panglima balatentara TUHAN" dan tidak menolak sujud dan penyembahan Yosua. Ini menunjukkan bahwa Makhluk ini adalah ilahi dan karenanya layak menerima penyembahan. Ini memberi kita bukti bahwa TUHAN (Yehovah), yang berbicara tentang Panglima tersebut, adalah Wujud ilahi, tetapi Panglima itu sendiri juga Wujud ilahi. Karena itu, di sini kita melihat ada dua Makhluk Ilahi.

- 4) Ada disebutkan entitas yang disebut sebagai Roh Kudus, atau Roh Allah, dalam catatan penciptaan dan di tempat-tempat lain. (Kejadian 1: 2, dll.)

Untuk meringkas, fakta-fakta yang kami temukan saat memeriksa Perjanjian Lama adalah sebagai berikut:

- Ada satu Tuhan.
- Ada dua Makhluk Ilahi yang disebut sebagai TUHAN / Yehovah.
- Kata yang diterjemahkan sebagai Tuhan adalah kata jamak.
- Ada entitas lain yang diidentifikasi sebagai Roh Kudus.

Apa yang harus kita simpulkan dari fakta-fakta ini ?

1. Bahwa Allah adalah Tritunggal dari Bapa, Anak dan Roh Kudus ?
2. Atau, bahwa hanya ada satu Allah yaitu Bapa, yang daripada-Nya adalah segala sesuatu, yang memiliki Anak yang sama ilahinya, yang oleh-Nya segala sesuatu dijadikan, dan dapat

berada di semua tempat oleh Roh-Nya yang maha hadir – yaitu kehidupannya sendiri , dengan semua kekuatan, atribut, dan karakteristik-Nya ?

Perhatikan bahwa kedua kesimpulan ini memang kelihatannya selaras dengan fakta-fakta yang disebutkan sejauh ini. (Tapi mari kita terus menyelidiki apa yang dikatakan Kitab Suci)

Seraya kita terus menyelidiki pertanyaan yang ada, "Apa yang dipercaya orang-orang Yahudi dari Kitab Suci ?" Harap diingat bahwa kita tidak tertarik dengan apa yang dipahami orang Kristen abad ke-21 dari Kitab-Kitab Suci dari Perjanjian Lama ini. Kita ingin tahu apa yang dipahami oleh bangsa pilihan Allah, dan siapa yang mereka sembah. Apakah mereka menyembah Allah Tritunggal monoteistik, atau satu Allah Monoteistik tunggal (hanya satu makhluk ilahi, yang disebut sebagai Allah dalam Alkitab) ?

Dengan satu-satunya pengecualian yaitu Tritisme (Tritheism), semua orang Kristen — apakah penganut Tritunggal, Modalisme, dan orang yang percaya Satu Allah Sejati — sepakat bahwa hanya ada satu Allah. Kita semua adalah Monoteis (Percaya pada satu Allah). Tetapi ketika kita menyelidiki dengan benar, apa yang harus kita simpulkan dari Perjanjian Lama.

Kesimpulan yang kita dapatkan tergantung pada bagaimana kita memahami poin-poin utama dibawah ini :

- Bentuk jamak dari kata Elohim
Bagaimana kita membacanya ?
- Kehadiran Roh Kudus di Perjanjian Lama
Bagaimana kita memahaminya ?
- Kehadiran lebih dari satu makhluk Yang ilahi yang disebut sebagai Allah
Bagaimana kita menafsirkannya ?

Mari kita lihat masing-masing dari ketiga poin ini untuk menentukan apa yang Alkitab katakan:

1) Bentuk jamak dari kata Elohim.

Ya, kata Elohim adalah bentuk jamak dari kata "El". Tetapi itu tidak secara otomatis menyatakan bahwa Allah adalah Tritunggal. Bentuk jamak dari kata Elohim dapat digunakan untuk seorang yang tunggal.

Sebagai contoh:

“Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai Allah [Elohim H430] bagi Firaun: dan Harun, abangmu, akan menjadi nabi-Mu.”

Keluaran 7: 1.

Tuhan berkata kepada Musa, aku akan menjadikanmu seorang Elohim untuk Firaun, yang berarti: "Aku akan membuatmu sangat hebat."

*“Dan TUHAN memberi kebaikan kepada orang-orang di mata orang Mesir. Terlebih lagi, pria Musa **sangat hebat (very great)** di tanah Mesir, di hadapan hamba-hamba Firaun, dan di hadapan orang-orang. " Keluaran 11: 3 (terjemahan langsung dari KJV)*

*Lalu TUHAN membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa itu; lagipula Musa adalah seorang yang **sangat terpandang** di tanah Mesir, di mata pegawai-pegawai Firaun dan di mata rakyat. Keluaran 11:3 (ITB)*

Meskipun Elohim adalah kata benda jamak, ini digunakan dalam referensi untuk orang tunggal untuk menunjukkan kebesaran dan keagungan, dan dengan demikian itu juga dapat digunakan untuk Tuhan. Kita masih bisa melihat hal tersebut di saat ini ini ketika seorang raja atau ratu menggunakan kata ganti "kami" atau "milik kami," walaupun mereka hanya merujuk pada diri mereka sendiri - satu, orang tunggal. Hal ini yang disebut "keagungan jamak" (the plural of majesty) dan itulah sebabnya Tuhan menggunakan kata benda jamak ini untuk menggambarkan bagaimana Dia akan membuat Musa perkasa dan kuat di mata firaun.

Orang-orang Yahudi tidak membaca tritunggal ke dalam kata jamak Elohim. Oleh karena itu, bukanlah argumen yang menentukan untuk menggunakan bentuk jamak dari El sebagai bukti trinitas. Namun disisi lain, tidak ada argumen yang menentukan juga untuk menggunakan bentuk jamak dari "keagungan" sebagai bukti dari kepercayaan Satu Tuhan atau modalisme.

Faktanya adalah bahwa kata jamak Elohim dapat digunakan untuk menggambarkan makhluk tunggal yang menggunakan keagungan jamak, atau untuk menggambarkan kejamakan makhluk. Itu tergantung interpretasi, itulah sebabnya itu bukan argumen

yang bisa berdiri sendiri. Kita harus melihat seluruh bukti Alkitab, dan kemudian membiarkan kesimpulan kita menentukan bagaimana kita menafsirkan kata Elohim.

2) Bagaimana dengan referensi mengenai Roh Kudus dalam Perjanjian Lama.

Di bawah ini adalah kunci referensi Perjanjian Lama sehubungan dengan Roh Kudus. Mari kita periksa mereka untuk melihat apa yang bisa kita pelajari :

"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Kejadian 1:1-2.

Hal pertama yang perlu kita perhatikan adalah terminologi posesif (kepemilikan) yang digunakan dalam ayat ini yaitu "Roh Allah"/Roh-Nya Allah (the Spirit **of** God).

Ayat tersebut **tidak mengatakan**: "Allah Roh" (God the Spirit) . Ini Perbedaan yang sangat besar besar!

Jelas ada dua Makhluk yang disebut sebagai Elohim di Perjanjian Lama. Karena itu, saya percaya hal itu. Tetapi tidak ada yang kita baca tentang orang ketiga yang disebut "Elohim Roh". **Tidak ada**. Roh Kudus secara sederhana disebut sebagai Roh-Nya Elohim. Perhatikan apa lagi yang kita baca tentang kisah penciptaan:

"Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas (ruach H7307) dari mulut-Nya segala tentaranya." Mazmur 33: 6.

Kata Ibrani untuk "nafas" (H7307) adalah "ruach" yang merupakan kata yang sama yang diterjemahkan "Roh (ruach)" dalam Kejadian 1: 2.

"Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh (ruach H7307) Allah melayang-layang di atas permukaan air." Kejadian 1:1-2.

Makna katanya menjadi jelas ketika kita membandingkan ayat-ayat ini: **Roh Allah adalah nafas Allah.**

Ini ditegaskan lebih lanjut oleh Yesus dalam Yohanes 20:22:

"Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus." Yohanes 20:22.

Yesus menghembuskan Roh-Nya sendiri ke atas mereka. Dengan cara yang sama, Roh Allah yang disebutkan dalam Kejadian 1: 2, bukan Allah Roh.

"Roh Tuhan," juga dapat diterjemahkan "nafas Tuhan" seperti yang ada di ayat ini :

*"Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup."
Ayub 33:4.*

Roh Tuhan adalah nafas (breath/ruach) – kehidupan (life/ruach) – yang berasal dari Tuhan. Itulah arti kata ruach.

Karena itu, semua yang diungkapkan ayat ini kepada kita adalah bahwa ketika Allah menciptakan dunia, Roh-Nya, atau Nafas-Nya, bergerak di atas permukaan air. Sangat menarik bahwa ketika Anda berbicara, nafas Anda keluar seiring dengan kata-kata Anda. Alkitab memberi tahu kita bahwa "oleh firman (kata-kata) Tuhan, langit dijadikan" Mazmur 33: 6, dan bahwa "Ia berfirman (berbicara) maka semuanya jadi" Mazmur 33: 9.

Inilah kata-kata Penciptaan :

Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. Kejadian 1: 3

Roh TUHAN (Roh-Nya Yehovah) berbicara dengan perantaraanku, firman-Nya ada di lidahku...2 Samuel 23:2 (ITB).

The Spirit of the LORD spake by me, and his word was in my tongue.

2 Samuel 23:2 (KJV).

Itu adalah Roh-Nya Yehovah. Yehovah, melalui Roh-Nya, berbicara melalui Daud. "Firman-Nya Yehovah, ada di lidah Daud. Kata "His" (milik-Nya) merujuk kepada Yehovah, bukan kepada makhluk lain yang disebut Allah roh. Ini adalah kata ganti posesif. Firman itu milik Yehovah, sama seperti Roh itu milik Yehovah. Ayat berikut juga menjelaskan hal ini:

*"Jangan buang aku dari **hadirat-Mu**; dan jangan mengambil roh kudus-Mu dari aku. "*
Mazmur 51:11 (terjemahan langsung dari KJV).

*Cast me not away from **thy presence**; and take not thy holy spirit from me. Psalm*
51:11 (KJV)

*Sembunyikanlah **wajah-Mu** terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku!*
Mazmur 51:11. (ITB)

Roh Kudus disamakan dengan hadirat Allah. Allah dapat hadir di mana saja melalui Roh-Nya. Itu adalah kehidupan, nafas, dan kehadiran energinya sendiri yang dengannya Dia mengurapi para nabi-Nya.

"Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara," Yesaya 61:1

Sama seperti Allah mengurapi para nabi-Nya dalam Perjanjian Lama, Yesus juga akan diurapi dengan Roh atau kehidupan Allah. Ini diungkapkan dalam nubuatan Yesaya dan dalam kisah pembaptisan Yesus:

"Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;" Yesaya 11:2.

"Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa." Yesaya 42: 1.

"Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya," Matius 3:16.

Ayat-ayat ini tidak mengatakan apa-apa tentang "Allah Roh Kudus," tetapi berbicara tentang Roh-Nya Allah yang suci. Dan karena Roh Allah adalah hidup dan kehadiran Allah.

Allah Bapa sendiri ada di dalam Yesus Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya ketika kita membaca ayat-ayat berikut:

*Intinya, bahwa **Allah ada di dalam Kristus**, mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri, tidak memperhitungkan pelanggaran mereka kepada mereka; dan telah memberikan kepada kita firman pendamaian. 2 Korintus 5:19 (terjemahan langsung KJV).*

Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. 2 Korintus 5:19 (ITB).

*To wit, that **God was in Christ (Allah dalam Kristus)**, reconciling the world unto himself, not imputing their trespasses unto them; and hath committed unto us the word of reconciliation. 2 Cor 5:15 (KJV).*

*Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan **Bapa di dalam Aku** ? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi **Bapa, yang diam di dalam Aku**, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. Yohanes 14:10.*

Mendekatlah kepada-Ku, dengarlah ini: Dari dahulu tidak pernah Aku berkata dengan sembunyi dan pada waktu hal itu terjadi Aku ada di situ." Dan sekarang, Tuhan ALLAH mengutus aku dengan Roh-Nya. Yesaya 48:16 (ITB).

Come ye near unto me, hear ye this; I have not spoken in secret from the beginning; from the time that it was, there am I: and now the Lord GOD, and his Spirit, hath sent me. Isaiah 48:16 (KJV).

Sebuah pandangan yang sangat singkat pada ayat terakhir ini (Yesaya 48:16) dalam bahasa aslinya mengungkapkan bahwa itu telah salah diterjemahkan dan disalahpahami. Berikut adalah ayat yang sama dalam beberapa terjemahan lain:

- *"...and now the Lord God has sent me, and given me his spirit. (Bible in Basic English).*

"... dan sekarang Tuhan Allah telah mengutus aku, dan memberiku rohnya." (terjemahan langsung dari Bible in Basic English).

- *"And now the Lord GOD has sent me and his spirit. (Revised standard version).*

"Dan sekarang Tuhan ALLAH telah mengutus aku dan Roh-Nya." (terjemahan langsung dari Revised standard version).

- *And now the Lord Yehovah hath sent me, and his spirit. (Young's Literal Translation).*

Dan sekarang Tuhan Yehovah telah mengutus aku, dan Roh-Nya. (terjemahan langsung dari Young's Literal Translation).

Menurut konteks ayat tersebut, tampaknya yang berbicara adalah Kristus. Allah Bapa yang mengutus Yesus ke dalam misi-Nya ke bumi (Yohanes 3:16).

Ketika Yesus datang ke dunia sebagai Mesias, Allah mengirim Roh Kudus-Nya untuk tinggal pada-Nya seperti yang disebutkan sebelumnya (Yesaya 11:2; 42:1; 61:1–3; Matius 3:16; Lukas 4:18–21; Yohanes 1:32,33; Kis 10:38).

Dalam teks ini (Yesaya 48:16) Kristus hanya mengatakan bahwa Allah Bapa mengutus Dia dan mengurapi Dia dengan Roh-Nya. Hanya ada satu pengirim yaitu Bapa bukan dua.

Yesus menyatakan hal ini dalam Perjanjian Baru berkali-kali (Yohanes 5:30,36,37; 6:39, 44,57; 8:16,18,29,42; 12:49; 14:24; 17: 21,25 ; 20:21; Galatia 4: 4-6; 1 Yohanes 4:10, 14).

Faktanya, Yesus secara tidak langsung menjelaskan teks ini dengan mengatakan : *Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! **Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.**" Dan sesudah berkata demikian, **la mengembusi mereka** dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. Yohanes 20:21,22.*

Yesus mengutus para murid dengan cara yang sama seperti Bapa mengutus-Nya. Dia memberi mereka tugas untuk pergi, dan menghembuskan Roh Kudus kepada mereka (Yohanes 20:22). Itulah yang persis dikatakan oleh teks dalam Alkitab dalam terjemahan versi Bible in Basic English. Ini dia lagi :

"...and now the Lord God has sent me, and given me his spirit. (Bible in Basic English).

"...dan sekarang Tuhan Allah telah mengutus aku, dan memberiku rohnya."
(terjemahan langsung dari Bible in Basic English).

Perjanjian Lama tidak mengajarkan Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ketuhanan atau individu yang bernama "Allah Roh". Sebaliknya, itu mengajarkan bahwa itu adalah "ruach," nafas Tuhan; Roh dan kehidupan Allah. Itu adalah kehadiran-Nya sendiri.

3) **Siapakah dua Makhluk ilahi ?**

Apakah kita diberi informasi lebih lanjut ?

Penelitian saya telah mengungkapkan kepada saya informasi, atau gelar, yang digunakan untuk menggambarkan dua Makhluk ilahi:

A. Tuhan dan Malaikat-Nya (Utusan)

*Kemudian bergeraklah **Malaikat Allah (Elohim)**, yang tadinya berjalan di depan tentara Israel, lalu berjalan di belakang mereka; dan tiang awan itu bergerak dari depan mereka, lalu berdiri di belakang mereka.*

*Dan pada waktu jaja pagi, **TUHAN (Yehovah)** yang di dalam tiang api dan awan itu memandang kepada tentara orang Mesir, lalu dikacaukan-Nya tentara orang Mesir itu. Keluaran 14:19, 24.*

Perhatikan juga kata-kata dalam Ulangan, merujuk pada "malaikat" yang sama:

*Tetapi walaupun demikian, kamu tidak percaya kepada **TUHAN (Yehovah), Allahmu (Elohim)**, yang berjalan di depanmu di perjalanan untuk mencari tempat bagimu, di*

mana kamu dapat berkemah: dengan api pada waktu malam dan dengan awan pada waktu siang, untuk memperlihatkan kepadamu jalan yang harus kamu tempuh."
Ulangan 1:32, 33

Malaikat Allah dikatakan sebagai orang yang memimpin Israel dalam tiang awan dan api, namun orang ini juga disebut dengan nama Yehovah, dan gelar Elohim. Baik Allah dan Malaikat-Nya disebut sebagai Elohim dan Yehovah, karenanya keduanya ilahi. Namun demikian, Yang Satu disebut sebagai Malaikat atau Utusan dari Yang Lain.

Ada dua Makhluk Ilahi, namun Yang Satu adalah Utusan Yang Lain.

Wawasan menarik lainnya tentang "Malaikat" ini ditemukan dalam Yesaya. Dia disebut Malaikat hadirat-Nya (the angel of his presence KJV) :

*"Aku akan menyebut kasih sayang **TUHAN**, dan pujian **TUHAN**, sesuai dengan segala yang telah dikaruniakan **TUHAN** kepada kita, dan kebaikan yang besar terhadap kaum Israel, yang telah dianugerahkannya kepada mereka sesuai dengan belas kasihannya, dan sesuai dengan banyak cinta kasihnya. (ayat 7)*

*Karena **dia** berkata, Tentunya mereka adalah umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berbohong: jadi **dia** adalah **Juruselamat** mereka. (ayat 8)*

*Dalam semua kesengsaraan mereka, **dia** menderita, dan **malaikat hadirat-nya** menyelamatkan mereka: dalam kasih dan rasa iba **dia menebus mereka**; dan **dia** memberi mereka, dan membawa mereka semua hari tua. (ayat 9)*

*Tetapi mereka memberontak, dan menjengkelkan **Roh-Nya yang suci**: karena itu **dia** berbalik menjadi musuh mereka, dan dia berperang melawan mereka. " (ayat 10)*

Yesaya 63: 7-10 (terjemahan langsung dari KJV)

Di sini Malaikat Allah disebut Malaikat hadirat-Nya, yang juga disebut Elohim dan Yehovah. Kita membaca dalam ayat 8 bahwa Yehovah adalah Juruselamat anak-anak-Nya; dan dalam ayat 9 kita membaca bahwa Malaikat hadirat-Nya Yehovah menyelamatkan mereka.

Dari bagian ini kita belajar:

- a. Malaikat Allah ini adalah hadirat Yehovah. Di mana pun Dia berada, Yehovah ada. Dia mewakili Yehovah. Dia adalah utusan dan hadirat Allah.
- b. Keduanya disebut telah menyelamatkan orang-orang. Dua Makhluk Ilahi terlibat dalam pekerjaan penebusan. Namun Yang Satu digambarkan sebagai *hadirat* Yang Lain.

Perhatikan lebih lanjut tentang Malaikat ini. Penting untuk melihat konteks penuh karena itu memberi sedikit penjelasan kepada 10 perintah :

Lalu Allah mengucapkan segala firman ini:

"Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Keluaran 20: 1-3

Tuhan terus berbicara, tetapi bangsa itu (orang-orang Israel) takut, jadi mereka meminta Musa untuk berbicara kepada Allah untuk mereka.

Adapun bangsa itu berdiri jauh-jauh, tetapi Musa pergi mendekati embun yang kelim di mana Allah ada. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: Kamu sendiri telah menyaksikan, bahwa Aku berbicara dengan kamu dari langit. Keluaran 20: 21-22

Makhluk yang sama, yang disebut sebagai Yehovah dan Elohim terus berbicara dengan Musa. Tidak ada gangguan dalam bicara-Nya sampai akhir ayat 23.

Sekarang perhatikan apa yang dikatakan Yehovah yang sama ini, yang mengucapkan 10 perintah, (di akhir percakapan yang sama, tanpa gangguan):

*"Lihatlah, **Aku** mengutus seorang **Malaikat** di hadapanmu, untuk menjaga engkau di jalan, dan untuk membawamu ke tempat yang telah **Aku** persiapkan. (ayat 20)*

Berhati-hatilah terhadap **dia**, dan patuhi **suaranya**, jangan memprovokasi **dia**; karena **dia tidak akan mengampuni pelanggaranmu: karena namaku ada di dalam dia.** (ayat 21)

Tetapi jika kamu benar-benar **mematuhi suaranya** (suara Malaikat), dan melakukan semua yang **Aku (TUHAN / Yehovah)** katakan; maka aku akan menjadi musuh bagi musuhmu, dan lawan bagi lawanmu. (ayat 22)

Karena **Malaikat-Ku** akan pergi mendahului kamu, dan membawa kamu kepada orang Amori, dan orang Het, dan orang Feris, dan orang Kanaan, orang Hewi, dan orang Yebus: dan **Aku** akan melenyapkan mereka." (ayat 23)

Keluaran 23: 20-23

Perhatikan dua hal dari bagian ini:

Pertama, Tuhan berfirman dalam ayat 22, "Tetapi jika kamu benar-benar mematuhi suara-nya (si Malaikat itu) dan melakukan semua yang Aku (TUHAN) ucapkan; "

Dengan kata lain, Tuhan berkata, "Malaikat ini akan mengucapkan *kata-kata Aku* ; Aku berbicara melalui *suara-Nya*. Dia adalah Perkataan-Ku / Firman-Ku. Dia adalah Firman Allah. Dia adalah pikiran Aku yang dibuat terdengar. "

Kedua, Allah berkata, "namaku ada di dalam dirinya" Keluaran 23:21, menyiratkan bahwa malaikat ini memiliki sifat dan otoritas Allah sendiri.

Sekarang kita tahu Makhluk ilahi lainnya ini :

- Malaikat atau utusan Tuhan

- Hadirat Tuhan

- Suara Tuhan

- Firman Tuhan

- Dia memiliki nama (sifat dan otoritas) Allah di dalam Dia

Dengan mengingat hal ini, siapakah yang mengucapkan 10 perintah, dan kepada siapa yang dimaksud dalam perintah pertama ?

Perhatikan apa yang dikatakan Stefanus dalam Kisah Para Rasul 7 tepat sebelum dia dilempari batu :

*Kis 7:31 Musa heran tentang penglihatan itu, dan ketika ia pergi ke situ untuk melihatnya dari dekat, **datanglah suara Tuhan kepadanya (the voice of the lord came unto him KJV):***

Kis 7:32 Akulah Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub. Maka gemetarlah Musa, dan ia tidak berani lagi melihatnya.

Kis 7:33 Lalu firman Allah kepadanya: Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.

Kis 7:34 Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir dan Aku telah mendengar keluh kesah mereka, dan Aku telah turun untuk melepaskan mereka; karena itu marilah, engkau akan Kuutus ke tanah Mesir.

*Kis 7:35 Musa ini, yang telah mereka tolak, dengan mengatakan: Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim ? --Musa ini juga telah diutus oleh Allah sebagai pemimpin dan penyelamat oleh **malaikat yang telah menampakkan diri kepadanya di semak duri itu (KJV).***

*Kis 7:36 **Dialah** yang membawa mereka keluar dengan mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di tanah Mesir, di Laut Merah dan di padang gurun, empat puluh tahun lamanya.*

*Kis 7:37 Beginilah Musa, yang berkata kepada orang Israel: Seorang nabi, Tuhan, Allahmu, akan dibangkitkan bagimu bagi saudara-saudaramu, sama seperti aku; **dia akan kamu dengar (KJV).***

*Kis 7:38 **Inilah dia**, yang ada di gereja di padang belantara bersama **malaikat yang berbicara kepadanya di gunung Sinai (KJV)**, dan dengan para leluhur kita: yang menerima firman-firman yang hidup untuk diberikan kepada kita:*

Dalam terang akan ayat-ayat ini dapat disimpulkan bahwa Malaikat Tuhanlah yang mengucapkan 10 Perintah; Malaikat yang sama yang berbicara kepada Musa dari semak yang terbakar. Namun, Dia (Malaikat itu) mengucapkan kata-kata Allah, Yang Lanjut Usianya (the Ancient of Days), karena Dia adalah suara - LOGOS atau FIRMAN - dari Allah. Yang cukup menarik, Stefanus menyebut-Nya "*suara Tuhan*" (Kisah Para Rasul 7:31)

Karena itu, perintah yang mengatakan, "*Engkau tidak akan memiliki allah lain di hadapanku*" *Keluaran 20:3 (KJV)* harus merujuk kepada Yehovah alih-alih kepada Malaikat Yehovah yang suaranya terdengar mengucapkan kata-kata itu.

Karena beberapa pembaca saya adalah jemaat Advent hari ketujuh (GMAHK), saya berpikir untuk memasukkan pernyataan berikut dari tulisan-tulisan *Ellen G. White*, yang saya temukan sangat menarik mengingat kebenaran yang baru saja kita temukan. Harap diingat bahwa hal yang dimaksud telah ditetapkan dari Alkitab bukan dari tulisan-tulisan dari E.G White. Karenanya, saya tidak menggunakan pernyataan ini sebagai otoritatif.

"It was Christ who spoke the law from Sinai. It was Christ who gave the law to Moses, engraven on tables of stone. It was his Father's law; and Christ says, "I and my Father are one." {Signs of Times, September 4, 1884 par. 13}

"Adalah Kristus yang berbicara hukum itu dari Sinai. Kristuslah yang memberikan hukum itu kepada Musa, yang diukir di atas batu. Itu adalah hukum Bapanya; dan Kristus berkata, "Aku dan Bapa adalah satu." {Signs of Times, 4 September 1884 par. 13}.

*"When the law was spoken, the Lord, the Creator of heaven and earth, stood by the side of his Son, enshrouded in the fire and the smoke on the mount. What condescension was this, that the infinite God should stand side by side with his Son, while the law, which is the foundation of his government, was given. He would give his people an intelligent knowledge of his will. He does not command men to obey him when they do not understand what he requires. Here was displayed his wisdom, power, and love. Man was so dear to the Creator of the world that **he spoke to him through Jesus Christ, with an audible voice, giving unmistakable evidence of his presence and majesty.** " {Signs of Times, October 15, 1896 par. 4, 5}.*

*“Ketika hukum itu diucapkan, Tuhan, Pencipta langit dan bumi, berdiri di sisi Putranya, terselubung api dan asap di atas gunung. Betapa merendahnya (condescension) hal ini, bahwa Allah yang tak terbatas harus berdiri berdampingan dengan Putranya, sementara hukum itu, yang merupakan dasar dari pemerintahannya, diberikan. Dia akan memberi umatnya pengetahuan yang cerdas tentang kehendaknya. Dia tidak memerintahkan manusia untuk menaatinya ketika mereka tidak mengerti apa yang dia minta. Di sini ditampilkan kebijaksanaan, kekuatan, dan kasihnya. Manusia begitu dikasihi oleh Pencipta dunia sehingga **dia berbicara kepadanya melalui Yesus Kristus, dengan suara yang dapat didengar, memberikan bukti nyata akan kehadiran dan keagungannya.** “ {Signs of Times, 15 Oktober 1896 par. 4, 5}.*

Selanjutnya, perhatikan apa lagi yang kita baca tentang Malaikat Yehovah ketika Dia menampakkan diri kepada Musa di semak yang terbakar:

*Kel 3:2 Lalu **Malaikat TUHAN** menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Lalu ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api.*

Kel 3:4 Ketika dilihat TUHAN, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: "Musa, Musa!" dan ia menjawab: "Ya, Allah."

*Kel 3:6 Lagi **ia** (Malaikat TUHAN) berfirman: "**Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub.**" Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah.*

Keluaran 3:2,4,6.

Di sini kita melihat Malaikat Yehovah, atau Utusan Yehovah berkata: "Aku adalah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub. " Keluaran 3:6. Bagaimana kita memahami klaim ini ?

Apakah Malaikat Yehovah mengklaim sebagai Allah Yang Satu dalam Alkitab, atau apakah Allah Yang Satu Allah dalam Alkitab berbicara melalui Firman-Nya ?

Perhatikan siapa yang Petrus yang pahami sebagai Allah Abraham, Ishak dan Yakub :

*“Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, Allah nenek moyang kita, telah memuliakan **Putranya, Yesus**; yang kamu serahkan, dan menyangkal dia di hadapan Pilatus, ketika dia bertekad untuk membiarkan dia pergi.” Kisah Para Rasul 3:13*

Menurut Petrus, Allah Abraham, Ishak dan Yakub adalah Bapanya Yesus. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih akurat tentang Keluaran 3:6 adalah bahwa Allah Yang Satu dalam Alkitab berbicara melalui Utusan-Nya. Itu adalah kata-kata Allah melalui suara Malaikat-Nya, yang sama-sama ilahi dengan-Nya.

Dan demikianlah kita melihat dua Makhluk ilahi — dua Makhluk yang disebut sebagai Yehovah dan Elohim. Namun sejauh ini kita telah menemukan bahwa salah satu dari dua Makhluk ini dikatakan sebagai:

- Malaikat Yehovah

- hadirat Yehovah

- Suara Yehovah

- Pribadi yang di dalamnya Yehovah menyebutkan nama-Nya

Bahkan jika itu semua yang diungkapkan oleh Perjanjian Lama tentang dua Makhluk ilahi, hal itu masih tidak memenuhi syarat untuk trinitas. Paling-paling, hal tersebut hanya memenuhi syarat untuk memiliki dua Allah atau hanya satu Allah yang terdiri dari dua Orang / Makhluk.

Bagaimanapun, bukti sejauh ini menunjukkan keberadaan dua, bukan tiga, Makhluk / Orang yang disebut sebagai Yehovah dan Elohim. Roh Kudus tidak pernah disebut sebagai Allah Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama. Tritunggal membutuhkan tiga pribadi ilahi, bukan dua.

Namun, Perjanjian Lama mengungkapkan lebih banyak informasi yang menjelaskan topik ini.

B. Allah dan Putra-Nya (Amsal 8:22-30; Amsal 30: 4)

Amsal 8:22-30.

22 **TUHAN** telah menciptakan **aku** sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. {The LORD **possessed** (memiliki) me in the beginning of his way, before his works of old KJV}

23 Sudah pada zaman purbakala **aku** dibentuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada. ({I was set up **from everlasting** (kekekalan/keabadian), from the beginning, or ever the earth was}).

24 Sebelum air samudera raya ada, **aku telah lahir (I was brought forth KJV)**, sebelum ada sumber-sumber yang sarat dengan air.

25 Sebelum gunung-gunung tertanam dan lebih dahulu dari pada bukit-bukit **aku telah lahir (was I Brought forth KJV)**;

26 sebelum Ia membuat bumi dengan padang-padangnya atau debu dataran yang pertama.

27 Ketika Ia mempersiapkan langit, **aku** di sana, ketika Ia menggaris kaki langit pada permukaan air samudera raya,

28 ketika Ia menetapkan awan-awan di atas, dan mata air samudera raya meluap dengan deras,

29 ketika Ia menentukan batas kepada laut, supaya air jangan melanggar titah-Nya, dan ketika Ia menetapkan dasar-dasar bumi,

30 **aku** ada serta-Nya sebagai anak kesayangan, setiap hari **aku** menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya; {Then **I was by him** (Aku ada serta-Nya), **as one brought up with him** (sebagai orang yang dibesarkan bersama dia) : **and I was daily his delight** (aku menjadi kesenangan-Nya), **rejoicing always before him**; (bersukacita selalu dihadapan dia)}

Beberapa orang ingin menerapkan perikop ini pada "hikmat" Allah karena, secara kontekstual, itulah yang sedang dibicarakan. Namun, jika kita benar-benar menerapkan teks di atas pada atribut kebijaksanaan, kita akan mengalami kesulitan besar.

Teks tersebut dengan jelas menyatakan bahwa "hikmat" telah "dimiliki (possesed)" atau telah "lahir" (brought forth)" pada "titik" tertentu pada hari-hari kekekalan sebelum segala sesuatu diciptakan. Jika teks itu merujuk pada atribut hikmat, itu akan menyiratkan bahwa sebelum "titik" tertentu Allah itu tidak bijaksana atau tidak memiliki atribut hikmat.

Selain itu, cara penulis mencatatnya tidak cocok dengan hanya menjadi atribut. Lebih tepat untuk menerapkannya pada "orang" atau "makhluk".

Perhatikan frasa berikut dalam Amsal 8:30:

- ... Aku ada serta-Nya
- ... sebagai orang yang dibesarkan bersama dia
- ... Aku menjadi kesenangan-Nya setiap hari
- ... bersukacita selalu dihadapan dia

Juga perhatikan bagaimana Kebijakan diucapkan sebagai:

- Pemberi hidup dan mati/maut (Amsal 8: 35-36).
- Pemberi kekayaan (Amsal 8: 18–21) dan keamanan (Amsal 1:33).
- Sumber kebijakan, nasihat, pengertian, dan kekuatan (Amsal 8:14).
- Sumber pemerintahan, pembesar, dan otoritas (Amsal 8:15).
- Sumber kebahagiaan (Amsal 3:13, 18).
- Sumber pewahyuan (Amsal 8: 6–10, 32, 34).
- Orang yang dicari, ditemukan, dan dipanggil (Amsal 1:28; 8:17).
- Orang yang mengasihi dan harus dikasihi (Amsal 8:17).
- Orang yang memanggil manusia dan mencari mereka (Amsal 8: 4).
- Orang yang memimpin di jalan (Amsal 3:17; 8:20, 32).

Bahasa ini tidak menjelaskan atribut. Ini menggambarkan Seseorang — yaitu Yesus Kristus. Amsal 8:22, sampai akhir Amsal 9, berlaku untuk Yesus. Yesus adalah "hikmat Allah." (Lihat: 1 Korintus 1:24,30. Juga bandingkan Matius 23:34 dengan Lukas 11:49).

Selanjutnya, dalam Amsal 8:30 kita membaca: *"Then I was by him (aku ada serta-Nya), as a master workman (sebagai pekerja ahli) : and I was daily his delight (aku setiap hari menjadi kesenangannya), rejoicing always before him;"* Proverbs 8:30 (Revised Version).

Secara kontekstual berbicara, ini merujuk pada waktu penciptaan. Maksud teks tersebut adalah bahwa selama karya penciptaan, Hikmat ada di sana sebagai "pekerja ahli" atau "arsitek, pekerja terampil." Dengan mengingat hal ini, harap perhatikan apa yang kita baca dalam Amsal 30:4 ini :

*“Siapakah yang naik ke sorga lalu turun ? Siapakah yang telah mengumpulkan angin dalam genggamnya? Siapakah yang telah membungkus air dengan kain ? Siapakah yang telah menetapkan segala ujung bumi ? Siapa namanya dan **siapa nama anaknya** ? Engkau tentu tahu!” Amsal 30:4.*

Sekali lagi, sambil membuat referensi ke pekerjaan penciptaan, penulis menghubungkan penciptaan dengan dua individu, dan mengidentifikasi "Mereka" melalui hubungan sebagai Bapa dan Anak. Anak Allah, “Hikmat” bersama dengan Bapa selama penciptaan.

Dalam Amsal 8: 22-25, Yesus berbicara dibawah/menggunakan *gelar* hikmat (under the title of wisdom). Dia berkata:

““The LORD possessed me in the beginning of his way, ... I was set up from everlasting ... When there were no depths, I was brought forth; ... before the hills was I brought forth.” In other words, Jesus said “I was brought forth (or begotten) before anything was created.”

“TUHAN memiliki aku di awal jalannya, ... aku dibentuk dari kekekalan ... Ketika tidak ada samudera raya, aku dibawa keluar / dilahirkan ; ... sebelum bukit itu aku dibawa keluar / dilahirkan . ” Dengan kata lain, Yesus berkata, "Aku dibawa (atau diperanakan) sebelum sesuatu diciptakan."

Anak Allah, yang kita sebut Yesus, telah diperanakan pada hari- hari keabadian sebelum penciptaan terjadi. Dia diperanakan (dilahirkan), bukan diciptakan. Tentang Dia, Mikha berkata: "**yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.**"

(catatan: Menurut Alkitab LAI ayat yang bersangkutan ditulis di Mikha 5:1 (ITB), tetapi KJV dan terjemahan lainnya mencatat ayat yang sama ada di Micah 5:2).

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala. Mikha 5:1 (ITB).

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, walaupun kamu yang terkecil dari antara ribuan orang Yehuda, dari padamu dia akan keluar bagi-Ku yang akan memerintah Israel, yang keluarnya/permulaannya sudah sejak dari dahulu kala, dari kekekalan. Mikha 5:1 (terjemahan langsung KJV).

But thou, Bethlehem Ephrath, though thou be little among the thousands of Judah, yet out of thee shall he come forth unto me that is to be ruler in Israel; whose goings forth have been from of old, from everlasting. Micah 5:2 (KJV).

(Untuk topik ini kita akan memakai terjemahan langsung dari Micah 5:2 dari beberapa versi bahasa inggris)

Micah 5:2 (bacaan marjinal/marginal reading)

Perhatikan bagaimana terjemahan lain mengatakannya:

- "... yang **garis keluarganya** kembali ke zaman kuno "(GNB)
- "**Asal usulnya** balik kebelakang ke masa lalu yang jauh, ke hari-hari yang jauh lalu . " (GW)
- "**Permulaannya** berasal dari zaman kuno, dari lama, lama sekali "(ERV)
- "... seseorang yang **keluarganya** kembali ke zaman kuno" (CEV)

Ini selaras sempurna dengan Amsal 8. Asal usul, permulaan, atau garis keluarga Yesus balik jauh kebelakang ke hari-hari kekekalan/zaman keabadian sebelum penciptaan terjadi. Pada zaman keabadian, jika kita dapat menggunakan istilah "hari-hari" Yesus diperanakkan dari Bapa. Ini bukan teori "generasi abadi" (eternal generation theory). Itu adalah "peristiwa" satu kali; Allah melahirkan seorang putra. Kita tidak diberitahu bagaimana, tetapi kita diberitahu bahwa itu terjadi. Tugas kita adalah mempercayai Firman itu.

Jadi dua Makhluk ilahi adalah YHWH (Yehovah) dan Putra-Nya. Yang satu, Sang Anak, dilahirkan (diperanakkan) dari Yang Lain, yaitu YHWH (Yehovah).

Jika Anda ingat ketika teman-teman Daniel dilemparkan ke dalam api, Anak Allahlah yang bergabung dengan mereka:

*“Dia menjawab dan berkata,“ Lihatlah, empat orang berkeliaran, berjalan di tengah-tengah api, dan mereka tidak terluka; dan bentuk yang keempat adalah seperti **Anak Allah** (like the Son of God KJV)...*

*Kemudian Nebukadnezar berbicara, dan berkata, Terpujilah Allah Sadrah, Mesakh, dan Abednego, yang telah mengutus **malaikatnya**, dan membebaskan hamba-hamba-Nya yang percaya kepadanya, dan telah mengubah firman raja, dan menyerahkan tubuh mereka, agar mereka mungkin tidak melayani atau menyembah dewa apa pun, kecuali Allah mereka sendiri. "Daniel 3:25, 28 (terjemahan langsung KJV)*

Lihat dan bandingkan juga dengan Amsal 30: 4.

Jelas, orang-orang Ibrani, umat Tuhan di Perjanjian Lama mengerti dari Kitab Suci bahwa Allah memiliki Anak, dan mereka menghubungkan karya penciptaan dengan Bapa dan Putra-Nya (Amsal 8: 2-30; Amsal 30:4, Daniel 3:25,28).

Jadi dua Makhluk ilahi disebutkan dalam Perjanjian Lama adalah Allah dan Putra-Nya. Anak Allah adalah Malaikat Allah, hadirat Allah, suara Allah, dan Firman Allah. Dia diperanakkan/dilahirkan (Amsal 8: 24-25), tidak diciptakan.

C. Seorang Allah dan Allah-Nya (Mazmur 45:7,8 ITB)
(Mazmur 45:7-8 di ITB atau Psalms 45:6-7 di KJV)

Takhtamu kepunyaan Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaanmu adalah tongkat kebenaran.

Engkau mencintai keadilan dan membenci kefasikan; sebab itu Allah, Allahmu, telah mengurapi engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu. Mazmur 45:7-8 ITB.

Dari teks di atas kita dengan jelas melihat Malaikat Allah, yang disebut Yehovah, menjadikan Yehovah sebagai Allah-Nya. Sederhananya, Allah menyebut diri-Nya sebagai Allah Anak-Nya.

Untuk menyimpulkan pelajaran kita sejauh ini, Perjanjian Lama memberi kita dua Makhluk ilahi, keduanya disebut sebagai Yehovah dan Elohim. Keduanya terlibat dalam karya penciptaan dan penebusan.

Mereka disebut sebagai:

- Yehovah dan Malaikat-Nya
- Yehovah dan Putra-Nya
- Putra Yehovah dan Allah-Nya (Yehovah)

Alasan Malaikat Tuhan disebut sebagai Yehovah dan Elohim adalah karena:

- Dia adalah Putra Yehovah
- Dia adalah hadirat Yehovah
- Dia adalah Suara / Perkataan / Firman Yehovah
- Dia memiliki Nama Yehovah di dalam Dia

Karena Ia adalah Anak Yehovah, Ia memiliki sifat dasar Yehovah, yaitu sifat ilahi. Karenanya Dia pada dasarnya adalah Elohim atau Tuhan. Ia memiliki sifat-Tuhan.

Menurut Perjanjian Lama, ada satu Allah namun dua Makhluk ilahi. Alasan kita memiliki satu Allah, bukan dua atau tiga, adalah karena Bapa adalah satu-satunya Sumber dari segala sesuatu, termasuk Anak-Nya. Itu bukan karena Allah memiliki sifat tritunggal atau dwitunggal, atau karena hanya satu Makhluk yang disebut sebagai Allah. Istilah "Satu Allah" berarti "Satu Sumber dari segala sesuatu."

Sang Anak Sendiri berkata:

"TUHAN memiliki (possesed KJV) aku di awal jalannya ...

Ketika tidak ada samudera raya, aku dilahirkan (brought forth KJV)" Amsal 8:22, 24. (KJV).

Intinya – Yehovah (Yehovah) memberiku kehidupan. Dia, Yehovah, menjadikan Aku ada sebelum penciptaan terjadi. Dia adalah sumber dari hidup-Ku dan keberadaan-Ku. '

Pikirkan seperti ini. Jika kedua Makhluk ilahi, Yehovah dan Putra-Nya, terlibat dalam penciptaan, dan Yehovah adalah sumber keberadaan Anak-Nya, maka itu berarti bahwa Yehovah adalah sumber dari segala sesuatu, termasuk kehidupan Anak-Nya. Adalah

berdasarkan warisan bahwa Anak sama ilahi dengan Bapa-Nya. Itu sebabnya Perjanjian Lama secara eksplisit mengajarkan Monoteisme, namun mengacu pada dua Makhluk ilahi.

Yang Satu keluar dari — datang dari — dilahirkan dari — Yang Lain. Dia diperanakkan, bukan diciptakan.

Istilah "Satu Allah" mengacu pada Satu Sumber dari semua hal, yaitu, Bapa, Yang Lanjut Usianya itu (Daniel 7: 9, 13). Itu tidak berarti hanya satu, makhluk ilahi; itu berarti satu Sumber dari semua hal — Satu Makhluk Yang Tertinggi yang di atas segalanya, yang tidak memiliki Allah atau Bapa, yang selalu ada.

Perjanjian Lama menyajikan gambaran Allah yang benar-benar monoteistik — hanya satu Sumber Ilahi. Itu tidak mengajarkan Allah monoteistik tritunggal atau dwitunggal. Ini berarti bahwa orang-orang Yahudi, termasuk Elia menyembah Satu Allah yang benar dalam Alkitab — Yehovah, Bapak Yesus, Bapak semua, sebagai satu-satunya Allah dalam Alkitab. Pandangan seperti trinitarianisme (paham trinitas) atau modalisme sama sekali asing bagi mereka.

Poin penting yang perlu disebutkan di sini adalah bahwa Allah memberikan umat-Nya, orang-orang Yahudi, instruksi khusus untuk membunuh siapa pun, termasuk para nabi, dan pemimpi yang akan membujuk mereka untuk menyembah allah lain, selain "TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir. " Ulangan 13: 1-10.

Kita baru saja menetapkan dari Alkitab bahwa Satu Allah yang benar adalah Bapa. Adalah Bapa, melalui Putra-Nya, yang menciptakan, membebaskan dan memimpin orang-orang. Dia adalah Pribadi yang disembah dan dipuja sebagai Allah Abraham, Ishak dan Yakub. Dialah yang mengucapkan perintah, melalui Putra-Nya, dengan mengatakan, "Engkau tidak akan memiliki allah lain di hadapanku."

Ini menunjukkan kebenaran bahwa orang lain, bahkan jika itu adalah malaikat terang, yang akan datang kemudian dan mengajar orang-orang untuk menyembah allah lain, selain Yang Satu yang terungkap dalam Perjanjian Lama akan dilempari batu, dibunuh.

Ini penting untuk digarisbawahi karena, ketika studi kita sekarang bergerak ke dalam Perjanjian Baru, kita akan melihat bahwa Yesus sendiri memuji orang-orang Yahudi karena pemahaman mereka yang benar tentang siapa Allah itu.

Bab 4

MONOTEISME MENURUT INJIL

Suatu gagasan yang berkembang diantara orang Kristen adalah bahwa Perjanjian Lama tidak menjelaskan dengan gamblang siapa Allah itu. Benar bahwa Yesus datang untuk mengungkapkan lebih jelas karakter Allah kepada manusia, akan tetapi sering juga diajarkan bahwa melalui pengajaranNya kita memahami bahwa Allah di Alkitab adalah trinitas. Apakah begitu? Apa yang Yesus ajarkan? Apakah kata-katanya dan pengajarannya mendukung teologi trinitas? Apakah pengajarannya sejalan dengan apa yang kita pelajari di dalam Perjanjian Lama?

Seluruh tulisan ini akan menguji apakah klaim ini benar atau tidak. Dalam bagian ini kita akan menguji identitas Allah menurut buku-buku injil. Kita akan fokus kepada beberapa tokoh yang dipaparkan disini:

1. Yohanes Pembaptis
2. Orang Yahudi
3. Yesus Kristus

Tulisan para rasul akan diuji pada bagian berikutnya.

Yohanes Pembaptis

Hamba Tuhan yang diurapi untuk mengumumkan penggenapan nubuatan Perjanjian Lama, mengumumkan bahwa kedatangan Mesia sudah sangat dekat, adalah Yohanes Pembaptis. Dialah yang dinubuatkan sebagai "...suara yang berseru di padang gurun" Yesaya 40:3/Matius 3:3. Maksud dan tujuan hidupnya adalah untuk membuka jalan bagi Tuhan.

Kelahirannya adalah sebuah mujizat. Malaikat datang untuk memberitahukan kepada orangtuanya apa yang akan terjadi (Lukas 1:7). Selagi membicarakannya, Yesus menjelaskan Yohanes sebagai:

- Nabi yang terhebat (Lukas 7:28)
- Elia yang dijanjikan yang akan datang—Elia kedua (Matius 17:10-13).

Sudah tentu Yohanes Pembaptis tahu siapa Allah. Tentu saja dia menyembah Allah yang benar. Jika Yohanes adalah seorang yang datang dalam roh dan kuasa dari Elia, sungguh sangat logis bila kita mempercayai bahwa dia menyembah Allah yang sama seperti nabi Elia. Apakah kita diberitahu atau tidak bahwa Yohanes pembaptis percaya kepada Allah monoteis tritunggal? Faktanya bahwa dia seorang Yahudi hidup pada abad pertama, sudah cukup untuk membuktikan bahwa dia tidak menyembah trinitas.

Meskipun demikian, Alkitab memberi kita bukti sangat detail dalam buku Kisah 19:1-3 menjawab pertanyaan berikut ini:

"Ketika Apolos masih di Korintus, Paulus sudah menjelajah daerah-daerah pedalaman dan tiba di Efesus. Di situ didapati beberapa orang murid.

*Katanya kepada mereka: "**Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?**" Akan tetapi mereka menjawab dia: "**Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus.**"*

*Lalu kata Paulus kepada mereka: "Kalau begitu dengan baptisan manakah kamu telah dibaptis?" Jawab mereka: "Dengan **baptisan Yohanes.**"*

Kedua belas orang murid ini (bukan 12 murid Yesus langsung - Kisah 19:7) sudah dibaptis dalam baptisan Yohanes. Apakah Yohanes sendiri yang membaptis, atau orang lain yang membaptis mereka sudah bukan bahasan yang penting saat ini. Hal yang saya ingin tekankan dalam hal ini adalah bahwa murid-murid ini tidak pernah mendengar adanya Roh Kudus.

Pikirkanlah hal itu, jika Yohanes menyembah Allah tritunggal; bukankah dia akan sedikitnya menyebut Allah Roh Kudus? Kamu akan berpikir bahwa dia, atau murid-muridnya, akan bercerita tentang Allah yang seharusnya mereka sembah.

Sungguh tidak masuk akal bahwa Yohanes menyembah trinitas ketika orang-orang yang dibaptisnya tidak pernah mendengar sama sekali mengenai Roh Kudus, apalagi, Allah Roh Kudus.

Bila kita melihat ini secara objektif, kita harus menerima bahwa Yohanes Pembaptis, Elia yang dijanjikan, seperti Elia pertama, tidak menyembah trinitas. Sebaliknya dia menyembah Allah yang sama yang disembah oleh nenek moyangnya — yang Abraham, Ishak dan Yakub sembah.

Orang Yahudi

Bagaimana dengan orang Yahudi dimasa Yesus hidup didunia? Apakah mereka menyembah trinitas, tiga dalam satu dan satu dalam tiga Allah?

Siapa Allah mereka?

Mengetahui jawaban atas pertanyaan ini sangat membantu ketika mempelajari injil, khususnya ketika membaca pembicaraan mengenai topik ini diantara Yesus dan orang Yahudi ketika dimasa hidupnya. Sebagai contoh, kita membaca percakapan di dalam Markus 12:28-29 antara Yesus dan seorang ahli taurat:

“Hukum manakah yang paling utama?” Markus 12:28

Jawaban Yesus dimulai dengan kata-kata sebagai berikut:

“Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa”

Markus 12:29

Untuk orang Yahudi, ini adalah ayat yang sangat penting untuk dihapalkan. Tiap orang Yahudi hapal ayat tersebut. Perhatikan jawaban ahli taurat kepada Yesus:

*“Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa **Dia esa**, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali **Dia**. Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dajaman korban sembelihan.”* Markus 12:32,33.

Ini adalah pengakuan dari iman monoteistik – *“Hanya ada satu Allah...tiada yang lain”* Markus 12:32

Mohon diperhatikan bahwa ahli taurat jaman itu bukanlah orang kristen abad ke 21 yang percaya kepada Trinitas. Ahli taurat tersebut hidup pada abad pertama. Yesus pun adalah orang Yahudi yang hidup di abad pertama juga. Sebelum kita baca jawaban Yesus kepada ahli taurat itu, kita perlu memahami apa yang ahli taurat percayai dan apa yang dia maksudkan dalam kata-katanya.

Siapapun penganut trinitas abad ke 21 ini dapat menyebut “Amin” untuk pernyataan dari Yesus atau yang ahli taurat katakan. Seorang trinitarian yang paham trinitas akan percaya kepada satu Allah, dan merujuk kepada Allah yang satu ini sebagai “Dia”.

Adalah salah menduga jika istilah tunggal yang dipakai dalam Alkitab dalam kaitan dengan Allah merupakan bukti menentang trinitas. Saya sendiri melakukan hal yang salah ini pada masa lalu.

Saya salah berdebat ketika menggunakan istilah “Dia (kata ganti orang ketiga tunggal) dan Dia (sebagai kata ganti untuk objek) dsb, daripada menggunakan istilah “mereka (sebagai subjek dan sebagai objek)” ketika merujuk kepada Allah, berfungsi sebagai bukti yang salah dari doktrin trinitas. Saya masih melihat banyak yang menggunakan argumen yang salah ini.

Iman trinitas adalah monoteistik. Oleh karena itu argument mengenai keesaan Allah akan sesuai. Adalah sangat penting untuk memahami secara akurat pemahaman konsep Allah, agar tidak salah mengartikannya. Untuk mengatakan bahwa doktrin trinitas adalah politeistik (banyak tuhan) adalah salah satu argument yang salah dan berusaha menjatuhkan argument tersebut. Ini bukan cara untuk menemukan kebenaran.

1. Allah monoteistik yang mana?

Mari kita lihat beberapa diskusi lain yang Yesus miliki dengan orang Yahudi, untuk secara jelas mengidentifikasi “satu Allah” yang mereka maksudkan. Setelah kita tiba pada kesimpulan, kita akan kembali kepada Markus 12.

Apakah Yesus dan para rasul merujuk kepada Allah tritunggal monoteistik? Atau kepada Allah yang tunggal monoteistik? Apa yang diyakini oleh orang Yahudi pada abad pertama?

Kita telah melihat bahwa orang Yahudi di Perjanjian Lama tidak menyembah trinitas, demikian juga dengan Yohanes Pembaptis. Apakah Perjanjian Baru memberi bukti kepada kita “*Beginilah Firman Tuhan*” untuk menjawab pertanyaan kita?

Saya percaya itu ada. Mari kita uji percakapan lain diantara Yesus dan orang-orang Yahudi dalam kitab Yohanes 8:

“...Jawab mereka: "Kami tidak dilahirkan dari zinah. **Bapa kami satu, yaitu Allah.**"

Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku. Yohanes 8:41-42.

Allah mana yang mereka bicarakan? Apakah mereka menyebut tentang trinitas?

Bila kita terus mengikuti percakapan berikut, kita menemukan jawaban:

*Jawab Yesus: "Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. **Bapa-Kulah** yang memuliakan Aku, tentang siapa kamu berkata: **Dia adalah Allah kami**. Yohanes 8:54*

Jangan lupa akan arti yang dimaksud. Yesus katakan kepada orang Yahudi: "Yang kamu sebut adalah Allah, adalah BapaKu. Allahmu lah yang memuliakan Aku."

Yesus lahir sebagai orang Yahudi dan hidup selama 33 tahun bersama orang Yahudi abad pertama. Dia membaaur dengan mereka dan berbakti di sinagog yang sama dimana mereka berbakti. Yesus tahu apa yang mereka percayai. Itulah sebabnya Dia katakan kepada mereka, "BapaKu adalah siapa yang kamu sebut Allahmu!"

Orang Yahudi abad pertama percaya akan satu, Allah monoteistik, seperti yang kita lihat di Perjanjian Lama. Kesaksian Yesus kepada mereka bahwa individu kepada siapa mereka sembah adalah BapaNya.

2. Kata : Aku telah ada (I AM)

Beberapa ayat kemudian, pada diskusi yang sama, ditemukan satu kesalahpengertian ayat yang sangat umum mengenai monoteisme. Yesus katakan,

Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: "Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?"

*Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **sebelum Abraham jadi, Aku telah ada. (I AM)**"*

Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah. Yohanes 8:57-59

Apakah Yesus mengklaim bahwa nama Allah sebagai miliknya? Ya, betul.

Apakah Yesus yang berbicara kepada Musa disemak belukar yang terbakar?

Ya betul. Dia adalah Malaikat Tuhan yang dirujuk sebagai Yehovah (Tuhan) dan Elohim (Allah). Tetapi jangan lupa pelajaran yang kita telah pelajari sebelumnya.

Malaikat Tuhan yang muncul dihadapan Musa adalah Anak Allah, Dia adalah Firman Allah dan Suara Allah. Kita juga telah pelajari bahwa padaNya terdapat nama dari Bapa: *"sebab nama-Ku ada di dalam dia"*. Keluaran 23:21

Jadi, Ya, Kristus lah yang berbicara kepada Musa yang berkata: "AKU ADALAH AKU." Keluaran 3:14. Tetapi Dia mengucapkan kata-kata BapaNya. Ketika itu, pada masa Perjanjian Lama, Dia berbicara kata-kata Allah, dan di dalam Perjanjian Baru Dia lakukan hal yang sama.

Ini tidak asing dalam Perjanjian Baru. Yohanes mengatakan bahwa Yesus adalah Firman Allah, yang bersama sama dengan Allah pada mulanya, dan adalah Allah.

"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." Yohanes 1:1.

Selain itu, selagi di dunia, Yesus bersaksi bahwa Dia mengatakan kata-kata dari BapaNya:

*"Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, **tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri**, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya".* Yohanes 14:10

*"Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, **tetapi Bapa**, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan.*

*Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, **Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.**"* Yohanes 12:49-50.

Yesus membuat pikiran Allah dapat didengar. Dia adalah jurubicara Allah, BapaNya, baik di Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru. Oleh karena itu, Dia terus menjadi Firman dan suara Allah kepada manusia.

Sangat sering, orang akan gunakan klaim Yesus untuk nama Allah (I AM), sebagai bukti bahwa Yesus adalah bagian 3 didalam 1 Allah trinitas.

Yesus secara sederhana menyatakan kepada orang-orang Yahudi abad pertama fakta bahwa Dia adalah sosok yang muncul dihadapan Musa dan berbicara kepadanya. Dia mengungkapkan fakta bahwa Dia telah ada sebelum Abraham, menggunakan pertemuan ini dengan Musa sebagai contoh, karena semua orang Yahudi tahu kisah ini dengan baik. Dalam hal ini Dia menunjukkan keilahianNya, dan identitas sebagai Suara dan Firman Allah. Ini tidak sama dengan klaim menjadi satu-satunya Allah yang benar dari Alkitab pada zaman kekekalan. Hal ini tidak pernah Yesus lakukan sama sekali. Kita akan lihat lebih jauh apa klaim Yesus dan ajarkan sesuai perkembangan pelajaran kita.

3. Yesus dan Perempuan di Sumur

Kita akan menguji satu peristiwa lagi sebelum kembali kepada percakapan diantara Yesus dan ahli taurat itu. Yesus bertemu dengan perempuan Samaria di sumur Yakub, dan mengungkap kisah hidup perempuan Samaria itu. Perempuan itu menduga bahwa Dia adalah nabi, dan bertanya kepadaNya:

"Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemlah tempat orang menyembah." Yohanes 4:20

Saat itu, orang Yahudi dan Samaria memiliki perbedaan pengertian dimana berbakti dan kepada siapa berbakti. Perhatikan bagaimana Yesus menjawabnya:

*"Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan **menyembah Bapa** bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, **kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah **Bapa** dalam roh dan kebenaran; sebab **Bapa** menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah **Dia**, harus menyembah-**Nya** dalam roh dan kebenaran."*** Yohanes 4:21-24

Yesus mengungkapkan dua hal kepada wanita Samaria itu:

- Pertama, Dia katakan kepada perempuan itu bahwa orang Yahudi mengetahui identitas dari Allah dengan mengatakan: *“sebab keselamatan adalah dari orang Yahudi”*.
- Kedua, Dia katakan kepada perempuan itu kepada siapa dia berbakti, atau, siapa Allah nya orang Yahudi. Dia katakan, *‘...penyembah-penyembah benar akan menyembah **Bapa**’* Yohanes 4:23

Dalam percakapan ini, seperti pada saat sebelumnya, istilah Allah yang dipakai oleh orang Yahudi dan Yesus, tidak merujuk kepada Trinitas, Allah monoteis; tetapi itu merujuk kepada Allah Bapa saja.

Alkitab sangat jelas menunjukkan kepada siapa orang Yahudi berbakti pada abad pertama. Mereka menyembah Allah Bapa.

- Orang Yahudi mengatakan bahwa Allah Bapa adalah Allah mereka.
- Yesus mengatakan kepada orang Yahudi bahwa BapaNya adalah Allah mereka.
- Yesus mengatakan kepada perempuan disumur itu untuk menyembah Allah orang Yahudi – yaitu Allah Bapa.

Yohanes Pembaptis mengimani dan memahami kepada satu, individu, Allah monoteistik, dan begitu juga dengan orang-orang Yahudi.

4. Kembali kepada Yesus dan ahli taurat.

Kembali kepada poin kita, ketika ahli taurat itu mengatakan kepada Yesus:

*“Tepat sekali, Guru, **benar kata-Mu** itu, bahwa **Dia esa**, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali **Dia**.”* Markus 12:32

- Siapa yang dia maksud dalam pikirannya? Siapa yang jadi acuannya?
- Apakah para rasul mengacu kepada trinitas, Allah monoteistik, atau apakah dia mengacu kepada Allah Bapa, sebagai yang tunggal, Allah monoteistik?

Ahli taurat Yahudi itu mengacu kepada Allah Bapa saja. Dia percaya kepada seorang yang tunggal, Allah monoteistik. Ini menjadi sangat kentara ketika kita memahami bahwa ini adalah kepercayaan orang Yahudi abad pertama.

Ini merupakan kesempatan yang sempurna bagi Yesus untuk menjelaskan kepada ahli taurat itu, dan kepada kita, para pembaca, bahwa satu Allah yang dimaksud di dalam Alkitab adalah kesatuan dari tiga pribadi. Bagaimanapun, Yesus tidak memberikan klarifikasi ataupun koreksi, malahan Yesus memberikan afirmasi atau menguatkan. Perhatikan bagaimana Yesus menjawabnya, dan bagaimana Markus mencatatnya: *"Yesus melihat, bagaimana bijaksananya jawab orang itu, dan Ia berkata kepadanya: "Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah!" Dan seorang pun tidak berani lagi menanyakan sesuatu kepada Yesus."* Markus 12:34.

Berdasarkan jawaban ahli taurat itu, Yesus katakan:

"...Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah!" Markus 12:34

Parakletos (G3875)

Ada wawasan bermanfaat dan menarik lainnya dipelajari ketika kita membandingkan seluruh peristiwa-peristiwa dari kata "parakletos" (comforter – strong definition G3875). Ini istilah yang digunakan sebanyak 4 (empat) kali di dalam Perjanjian Baru. Hanya melalui Rasul Yohanes dan diterjemahkan sebagai "penolong (comforter)" di Yohanes 14. Ini adalah ayat-ayat yang dipakai Yohanes memakai istilah ini. Istilah ini digunakan sebanyak tiga kali oleh Yesus dalam satu percakapan (Yohanes 14-16):

*Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang **Penolong** (comforter - G3875) yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya,* Yohanes 14:16

*Jikalau **Penghibur** (comforter - G3875) yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku.* Yohanes 15:26

*Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, **Penghibur** (comforter - G3875) itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.* Yohanes 16:7

Dalam percakapannya Dia mengatakan bagaimana penolong/penghibur itu akan datang kepadamu, penghibur itu akan mengajari kamu banyak hal, dan penghibur itu akan menunjukkan kepadamu hal-hal dari Bapa.

Bagaimanapun, dalam hal ini perlu diperhatikan, Yesus berbicara kepada murid-muridNya dalam perumpamaan. Ketika murid-murid ingin tahu apa yang Yesus katakan (Yohanes 16:18), Dia berbicara terus terang kepada mereka:

Semuanya ini Kukatakan kepadamu dengan kiasan. Akan tiba saatnya Aku tidak lagi berkata-kata kepadamu dengan kiasan, tetapi terus terang memberitakan Bapa kepadamu. Yohanes 16:25

Perhatikan, Dia tidak lagi mengatakan bahwa penghibur itu akan menunjukkan kepadamu seperti yang Dia katakan sebelumnya (Yohanes 16:15). Sekarang, Dia berbicara terus terang kepada mereka “*Aku akan bertemu kamu lagi*” (Yohanes 16:22), dan “*Aku terus terang memberitakan Bapa kepadamu*” Yohanes 16:25.

Sungguh sangat jelas bahwa Yesus berbicara mengenai diriNya sendiri dalam bentuk kata ganti orang ketiga selagi mengajar murid-muridNya dalam perumpamaan.

Bagaimanapun, ini menjadi lebih sangat jelas ketika membaca ke empat contoh dimana Yohanes memakai istilah “*parakletos*”.

Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara (G3875) pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. 1 Yohanes 2:1

Yohanes, yang menulis percakapan Yesus pada Yohanes 14-16, satu-satunya murid yang memakai istilah “*parakletos*”, dengan jelas mengidentifikasi siapa penghibur ini. Dia katakan, “*kita memiliki seorang parakletos (penolong/penghibur/pengantara) kepada Bapa, Yesus Kristus yang adil.*”

Bukan hanya Rasul Yohanes yang secara jelas mengidentifikasi siapa penghibur itu, atau Roh Kebenaran, sebagai Yesus Kristus. Rasul Paulus juga melakukan hal yang sama. Perhatikan tiga ayat-ayat berikut:

namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup. 1Korintus 8:6

Setelah menyebutkan ada satu Tuhan, Yesus Kristus, perhatikan siapa yang diidentifikasi sebagai Tuhan:

Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.

2 Korintus 3:17

Dia sangat jelas mengatakan bahwa Yesus adalah roh itu. Dia juga mengatakan bahwa Yesus adalah roh yang memberi hidup:

Seperti ada tertulis: "Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup", tetapi Adam yang akhir (Yesus) menjadi roh yang menghidupkan. 1 Korintus 15:45

Baik Yohanes ataupun Paulus secara jelas mengidentifikasi roh kebenaran, yaitu "*parakletos*" sebagai Yesus Kristus.

Ini sangat jauh dari usaha untuk merubah pemahaman para ahli taurat mengenai siapa Allah sebenarnya. Yesus menguatkan iman ahli taurat itu dan mendorongnya untuk memegang teguh iman tersebut.

Lebih dari itu, kita lihat bagaimana Markus yang mencatat hal tersebut pada tahun 70 setelah masehi, kira-kira 40 tahun setelah penyaliban:

*"Yesus melihat, bagaimana **bijaksananya** jawab orang itu..."* Markus 12:34

Ini adalah apa yang diajarkan kepada Markus. Markus percaya bahwa ahli taurat itu menjawab dengan bijaksana atau arif. Bukan hanya itu, tetapi dia percaya Yesus pikir jawaban ahli taurat itu sudah tepat.

Jangan kelewat poin utamanya, Yohanes Markus, penulis injil Markus, telah mencatat apa yang terjadi. Sudah sangat jelas sekali bagaimana Markus memahami situasi tersebut. Markus mencatat bahwa Yesus senang dengan jawaban ahli taurat itu, atau setidaknya, dia percaya bahwa Yesus pikir jawaban ahli taurat sangat bijak dan arif.

Meskipun beberapa orang terpelajar tidak setuju, kebanyakan mayoritas peneliti percaya bahwa injil Markus adalah injil pertama yang ditulis, sekitar tahun 70 setelah masehi. Kurang lebih 36 tahun setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Bila penulis injil ini adalah seorang yang percaya trinitas, dia pasti akan berpikir bahwa jawaban ahli taurat tersebut tidak bijak. Pendalaman ini menunjukkan pemikiran bahwa Markus bukanlah seorang yang percaya trinitas, karena kita sudah pelajari juga bahwa ahli taurat itu pun tidak percaya trinitas. Ini

juga menunjukkan bahwa Yesus menyetujui pemahaman ahli taurat itu mengenai Allah yang tunggal, monoteis, dan tidak sedikitpun berusaha mengoreksi pemahaman mereka.

Bagian ini sendiri memberikan kita pemahaman bahwa Allah di Alkitab, yang dirujuk juga oleh Markus, ahli taurat, dan Yesus, tiada lain adalah Allah Bapa.

Tidak seorangpun dalam bagian ini, dalam diskusi ataupun catatan, berusaha membuktikan yang lain.

YESUS KRISTUS

Namun, tidak hanya itu saja yang diungkapkan oleh injil. Ada lebih banyak bukti untuk membenarkan pemahaman kita sejauh ini. Perhatikan siapa Allah itu menurut Yesus:

➤ Satu Allah Yang Benar

Ketika Yesus berdoa kepada BapaNya di Yohanes 17:3, Dia katakan,

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:3

Menurut Yesus, hidup kekal itu berlandaskan atas pengenalan akan dua pribadi dan memiliki hubungan dengan dua pribadi; yaitu Allah dan Yesus. Perhatikan bahwa Yesus mengacu kepada BapaNya sebagai satu-satunya Allah yang benar.

Menurut Yesus hanya ada satu Allah yang benar, berarti satu Allah dari semua dan diatas semua; satu sumber dari seluruh mahluk hidup. Didalam doanya, Yesus tidak menyampaikan bahwa satu-satunya Allah yang benar ini sebagai kesatuan dari tiga orang, tetapi sebagai satu individu – yaitu BapaNya.

➤ Doa

Yesus mengajarkan wanita Samaria untuk berdoa kepada Bapa (Yohanes 4:23,24), dan ketika murid-muridNya memintanya mengajari mereka untuk berdoa, Dia mulai dengan mengatakan:

*Karena itu berdoalah demikian: **Bapa kami** yang di sorga, **Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di***

sorga...*Karena **Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.** Matius 6:9,10,13.*

Dengan ini Yesus mengajarkan bahwa Bapa adalah Allah dari surga dan dunia. Kepada Bapa saja kita berdoa, memohon kehendakNya yang jadi, dan kerajaannya datang. Semua ini adalah milik dan kepada Bapa saja.

➤ **Tuhan dari langit dan bumi**

*"Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam roh dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, **Bapa, Tuhan langit dan bumi**, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu."*

Lukas 10:21

Menurut Yesus, Bapanya adalah Tuhan dari langit dan bumi.

➤ **Yesus tidak pernah menyatakan diri sebagai Allah**

Yesus tidak pernah menyatakan atau mengaku dirinya sebagai Allah di Alkitab. Ya, Dia mengaku sebagai Ilahi, setara dengan Allah, dan dia memakai nama Bapanya (AKU / I AM) pada diriNya sendiri; tetapi Dia juga dengan jelas menyatakan siapa diriNya – yaitu Anak Allah. Jika kita ingin sampai pada kebenaran, kita tidak dapat memahami Alkitab dengan ide/pemahaman yang terbentuk sebelumnya. Ketika kita melakukannya, kita cenderung melihat apa yang kita ingin lihat dan mengabaikan selebihnya.

Sebagai contoh, banyak yang mengutip kata-kata Yesus Kristus, tetapi mengabaikan kutipan yang lain yang akan menutup penjelasan lain terhadap apa yang akan mereka buktikan. Sebagai contoh:

- Banyak yang mengutip "*Aku dan Bapa adalah satu*" Yohanes 10:30
 - Tetapi mengabaikan, "*BapaKu lebih besar daripada Ku*"
- Mereka juga mengutip "*Sebelum Abraham ada, Aku sudah ada*" Yohanes 8:58

- Dan mengabaikan perkataan *“Aku adalah Anak Allah”* Yohanes 10:36
- Ya, Yesus juga katakan *“Akulah jalan, kebenaran dan hidup”* Yohanes 14:6 dan bahwa Dia memberikan hidup kepada siapa yang dikehendakiNya. Yohanes 5:21.
 - Tetapi Dia juga mengatakan *“Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.”* Yohanes 5:26

Dua makhluk Ilahi memberikan hidup kekal, dan terlibat dalam penebusan manusia, tapi satu menerima hidupnya dari yang satunya (Yohanes 5:26). Dengan kata lain, Bapa adalah sumber segala kehidupan, termasuk kehidupan Yesus, yang juga adalah Juruselamat dan pencipta manusia (Kisah 3:15).

- Perhatikan juga kata-kata Yesus yang berikut. Ketika anda membacanya, coba tanyakan pertanyaan ini pada anda sendiri:

Siapakah Allah yang dimaksud?

- *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.”* Yohanes 3:16,17.
- *“Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”* Matius 27:46
- *“Kata Yesus kepadanya: “Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapakmu, kepada Allah-Ku dan Allahmu.”* Yohanes 20:17

Tugas dari misi Kristus didunia adalah menyatakan Allah kepada manusia. Pada bagian ini, ciri-ciri dari Allah sangat jelas diungkapkan:

- Dia memiliki Anak yang tunggal (Putera tunggal yang dilahirkan : the only begotten son)
- Dia adalah AllahNya Yesus.
- Dia adalah BapaNya Yesus.

Ya, Yesus berbicara sebagai manusia, tetapi apakah Dia mengerti akan apa yang Dia ucapkan? Dapatkah kita mempercayai-Nya? Bolehkah saya membangun teologi dan iman saya dari pengajaran Yesus ketika Dia di dunia?

Yesus menyatakan bahwa Allah Bapa bukan hanya Allah kita, tetapi AllahNya juga. Baik sebelum dan sesudah kebangkitanNya, Dia memberikan kesaksian bahwa Bapa adalah AllahNya, seperti terlihat pada ayat diatas.

Lebih lanjut, Yesus juga katakan:

"Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, (Allah Bapa = God The Father) dengan meterai-Nya." Yohanes 6:27

Istilah "Allah Bapa" bukanlah sebuah nama. Berikut bagaimana itu terbaca dalam beberapa terjemahan:

"... for him did the Father seal-- *even* God." **(YLT)** "...untukNya Bapa telah memeteraikan—bahkan Allah" terjemahan YLT.

"... for him the Father, *even* God, hath sealed." **(ASV)** "...untukNya Bapa, bahkan Allah telah memeteraikan" terjemahan ASV.

"... for him has the Father sealed, *even* God." **(Darby)** "...untukNya Bapa yang memeteraikan, bahkan Allah" terjemahan Darby.

"... for him the Father, *even* God, hath sealed." **(RV)** "...untukNya Bapa, bahkan Allah, telah memeteraikan" terjemahan RV.

Yesus mengidentifikasi bahwa Allah yang memeteraikan adalah BapaNya. Yesus mengajarkan bahwa Allah adalah tunggal, Tuhan yang monoteis, sama seperti kepercayaan orang Yahudi pada waktu perjanjian lama dan yang dipercayai oleh Yohanes Pembaptis.

Ketika didunia, Yesus tidak bimbang dan ragu mengenai siapa Allah itu. Dia sangat jelas menyatakan bahwa BapaNya adalah satu-satunya Allah yang benar. Dia adalah AllahKu dan Allahmu.

Namun ketika Dia berbicara mengenai diriNya, Yesus menyatakan diriNya adalah Anak Allah:

"Kata mereka semua: "Kalau begitu, Engkau ini Anak Allah?" Jawab Yesus: "Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Allah."

Lukas 22:70

"masihkah kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang telah diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghujat Allah! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Allah?" Yohanes 10:36

Yesus sangat jelas menyatakan siapa Allah itu dan siapa diriNya sendiri tanpa keraguan. Berikut ada beberapa bukti-bukti lain didalam injil yang menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah (Putra Allah) :

- a. Dari Allah Bapa sendiri (Matius 3:17, 17:5)
- b. Pengakuan Setan (Lukas 4:41, 8:28)
- c. Para Pengikut Yesus
 - i. Martha (Yohanes 11:27)
 - ii. Petrus (Matius 16:16)
 - iii. Tentara Roma (Matius 27:54)
 - iv. Semua murid-murid (Matius 14:33)
 - v. Yohanes (Yohanes 1:1) -menyatakan bahwa Yesus adalah Firman Tuhan yang Ilahi yang ada bersama Allah sebelum adanya waktu.

Injil mengungkapkan secara jelas mengenai status Keputraan Yesus (The Sonship of Jesus) Injil-injil tersebut juga mengungkapkan Keilahian Yesus. Yesus diakui sebagai ilahi ketika:

- Dia mengaku sebagai AKU

- Dia mengaku setara dengan Allah dengan mengaku sebagai Anak Allah:

“Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga."

*“Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa **Allah adalah Bapa-Nya** sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah.”*

Yohanes 5:17-18

- Dia meminta murid-muridNya untuk percaya kepadaNya sama seperti mereka percaya kepada Allah. Dia membuat diriNya setara dengan Allah dengan objek dari iman yang benar:

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.” Yohanes 14:1

Dia menginginkan murid-muridNya percaya kepadaNya sama seperti mereka percaya kepada Allah. Dia menempatkan diriNya pada tingkat yang setara dengan Allah dalam hal iman kita. Yesus sama-sama Ilahi dengan BapaNya. Dia adalah Allah karena Dia memiliki sifat/kodrat Allah (God nature). Alkitab tidak sungkan menyebut Yesus sebaga Allah, Yehovah, dan Elohim; demikian juga dengan kita.

Tomas memanggilNya: *“Tuhanku dan Allahku”* Yohanes 20:28

Yesus adalah Allah. Namun diseluruh Alkitab, nabi-nabi perjanjian lama, Yohanes Pembaptis, orang Yahudi, Yesus, dan para pengikutNya memelihara keesaan Tuhan, yang di identifikasikan sebagai Bapa dari Yesus Kristus.

Injil secara jelas menyatakan bahwa Yesus adalah Ilahi dan Allah secara alami, namun pada saat yang sama dijelaskan kenapa Dia disebut sebagai Allah. Ini bukan karena Dia adalah Allah di Alkitab, juga bukan karena Dia bagian dalam Allah Tritunggal. Dia disebut Allah oleh karena Dia adalah Anak Allah, Firman Allah dan kehadiran Allah, seperti yang kita pelajari sebelumnya (kita akan lihat lebih banyak lagi nantinya).

Ini yang kita temukan di dalam perjanjian lama juga, dua mahluk Ilahi tetapi satu Allah.

Pengajaran Yesus didalam injil selaras dengan apa yang diajarkan di perjanjian lama mengenai monoteisme. Semua mengakui bahwa Allah monoteistik Alkitab adalah Allah Bapa, bukan Allah tritunggal.

Perlu diingat, tujuan dari buku ini adalah untuk menguji apa yang Alkitab ajarkan mengenai monoteisme; mengenai satu-satunya Allah Alkitab. Karena itu, saya tidak menguji semua ayat-ayat yang berkaitan dengan status anak Yesus atau dengan identitas dari Roh Kudus. Bila anda ingin menggali topik ini lebih lanjut, boleh merujuk kepada buku saya yang lain "Membuka Kedok (Unmasked)."

Saya yakin bahwa satu pemahaman yang benar mengenai siapa Allah di Alkitab akan meletakkan dasar yang sangat kuat. Bila orang Kristen menerima pengajaran dari Alkitab bahwa satu-satunya Allah dari Alkitab adalah Allah Bapa, kemudian pemahaman mereka mengenai identitas dari Yesus dan Roh Kudus akan dengan mudah dibangun diatas fondasi itu.

Bagaimana dengan Roh Kudus?

Apakah Roh Kudus dibahas di dalam injil? Ya, betul. Namun tidak pernah dibahas sebagai "allah roh" atau seorang yang terpisah daripada kehadiran Allah Bapa dan Anak Allah.

Oleh karena identitas dari Roh Kudus bukanlah tujuan utama dari buku ini, saya hanya akan berhubungan dengan dua bagian utama yang sering dipakai untuk menyajikan gagasan bahwa Roh Kudus sebagai oknum ketiga keallahan selain Allah Bapa dan Kristus. Sekali lagi, untuk pelajaran lebih lanjut mengenai topik penting ini, silahkan membaca buku referensi saya "Membuka Kedok. (Unmasked)"

1. Yesus dibaptiskan.

Alkitab menyatakan bahwa Roh Allah turun keatas Yesus pada waktu baptisanNya, bukan "allah roh."

*“Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat **Roh Allah** seperti burung merpati turun ke atas-Nya,”* Matius 3:16.

Bila kita ingat, kita sudah mengetahui bahwa ini sudah dinubuatkan di perjanjian lama:

*“**Roh TUHAN** akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN; Yesaya 11:2*

*“Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh **Roh-Ku** ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa.”* Yesaya 42:1

Bilamana anda pelajari istilah “roh dari Allah / roh Allah (spirit of God)” didalam Alkitab, anda akan menemukan bahwa itu berarti *hidup* atau *nafas* dari Allah. Allah Bapa telah menempatkan RohNya, berarti hidupNya, kepada AnakNya.

Ayat ini menyatakan: *“Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya”* (Yesaya 42:1 dan Matius 12:18).

Perhatikan bahwa Allah tidak mengatakan Aku akan menaruh “Allah roh keatasnya.” Tidak, Dia katakan, Aku akan menaruh rohku, berarti nafasku, hidupku, atau kehadiranku atasnya.

Itulah sebabnya Alkitab mengatakan:

“Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.” 2 Korintus 5:19

Bagaimana Allah didalam Kristus?

Ini terungkap pada saat baptisan Yesus. Tidak diragukan RohNya Bapa ada di dalam AnakNya sejak lahir, tetapi pada saat baptisan itu terwujud secara lahiriah untuk semua dapat melihat bahwa Roh atau hidup dari Allah Bapa turun keatas Yesus seperti seekor merpati.

Alkitab menyatakan bahwa Roh Kudus turun keatas Maria (Matius 1:20 & Lukas 1:35). Jika Roh Kudus adalah pribadi yang berbeda selain daripada Allah Bapa, selanjutnya siapa Bapa dari Yesus? Kenapa Yesus merujuk kepada Allah sebagai BapaNya bilamana pribadi yang lain yang disebut allah roh kudus adalah bapa dari Yesus ?

Allah Bapa ada didalam Yesus Kristus melalui Roh atau HidupNya. Kitab-kitab Injil selaras dengan seluruh bagian Alkitab lainnya. Yang mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah hidup dari Allah, bukan pribadi ilahi yang lain selain daripada Bapa ataupun Anak.

2. Penolong / Penghibur yang lain

"Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya," Yohanes 14:6

Bila kita melihat konteksnya, membandingkan ayat 15-19 kita akan menyadari bahwa Yesus berbicara mengenai diriNya sendiri sebagai orang ketiga , sesuatu yang sering Dia lakukan.

Berikut beberapa contohnya:

*"Jawab Yesus: "Akulah Dia, dan kamu akan melihat **Anak Manusia** duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit."* Markus 14:62

*"tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah **gembala domba**. Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar."* Yohanes 10:2-3

Tidak ada yang akan membantah bahwa Yesus sendiri adalah Anak Manusia, dan Gembala yang baik. Dalam kedua contoh ini, Dia berbicara mengenai diriNya dalam

bentuk kata ganti orang ketiga. Dia sering lakukan ini, khususnya ketika berbicara dalam perumpamaan.

Dengan ini, saya menyadari apa yang menjadi kebingungan orang pada ayat Yohanes 14:16 adalah kata “yang lain”. Pemahaman yang dimiliki orang-orang bahwa dengan menggunakan kata “yang lain” Yesus pasti telah mengatakan bahwa Bapa akan mengirimkan seseorang yang lain dan bukan Kristus sendiri. Banyak orang tidak menyadari bahwa kata yang diterjemahkan sebagai “yang lain” dapat berarti yang lain dari yang sama, tapi dalam bentuk yang berbeda.

Perhatikan bagaimana kata “yang lain” digunakan pada ayat berikut:

“Maka Roh TUHAN akan berkuasa atasmu; engkau akan kepenuhan bersama-sama dengan mereka dan berubah menjadi manusia lain.” 1 Samuel 10:6

Apakah Allah bermaksud bahwa Raja Saul akan menjadi seorang yang berbeda dengan identitas yang berbeda? Atau apakah yang Allah maksud bahwa dia akan menjadi “manusia yang lain” dalam pengertian hatinya akan berubah karena dia dipenuhi oleh Roh Allah?

Sudah sangat jelas yang Allah maksudkan bahwa Raja Saul akan berubah, walaupun dia tetap Raja Saul.

Bagaimana dengan Yohanes 14:16, apa yang Yesus maksudkan dengan “penolong yang lain”?

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya,” Yohanes 14:16

Apakah maksudnya “Aku akan mengirimkan seseorang yang berbeda daripada AKU,” atau maksudnya “Aku akan datang kepadamu dalam bentuk yang lain”?

Ketika anda menguji konteksnya, anda akan menyadari bahwa, sama seperti Yesus mengidentifikasi DiriNya sebagai Gembala yang Baik (Yohanes 10:14), dan dua ayat berikutnya Yesus mengatakan:

“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.” Yohanes 14:18

Dalam ayat ini, Yesus mengidentifikasi diriNya sendiri sebagai Penolong/Penghibur. Dia berbicara memakai kata ganti orang ketiga mengenai diriNya sendiri, seperti yang biasa Dia lakukan berulang kali. Dibawah ini perbandingan kata-kata Yesus mengenai DiriNya sendiri didalam kata ganti orang pertama, dan apa yang Dia katakan mengenai Penolong itu, pada ayat 15-20. Perhatikan persamaannya:

Yesus	Penolong / Penghibur
<ul style="list-style-type: none"> • Dunia tidak akan melihat Aku lagi (ayat 19) • tetapi kamu melihat Aku (ayat 19) • Yesus bersama mereka saat itu • Aku didalam kamu (ayat 20) • Aku datang kembali kepadamu (ayat 18) • Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:20) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dunia tidak melihat Dia (ayat 17) • Tetapi kamu mengenal Dia (ayat 17) • Ia diam didalam kamu (ayat 17) • Akan diam di dalam kamu (ayat 17) • Memberikan kepadamu seorang penolong yang lain (ayat 16) • Ia menyertai kamu selama-lamanya (ayat 16)

Bilamana bagian Alkitab ini dibaca dalam konteks, sebagai pemikiran tunggal yang berkelanjutan, menjadi sangat jelas bahwa Yesus berbicara mengenai DiriNya sendiri di dalam kata ganti orang ketiga.

Bila anda terus membaca dialog ini anda akan perhatikan bahwa Yesus berbicara kepada mereka dalam perumpamaan / kiasan (parables KJV - Yohanes 16:25). Penolong / Penghibur yang lain itu adalah DiriNya sendiri dalam bentuk yang lain,

sebuah perwujudan roh. Berikut adalah sebuah contoh bagaimana Yesus menampakkan diri dihadapan murid-muridNya dalam wujud yang lain:

“Sesudah itu Ia menampakkan diri dalam rupa yang lain kepada dua orang dari mereka, ketika keduanya dalam perjalanan ke luar kota.” Markus 16:12

(untuk jawaban lebih lengkap mohon membaca kepada keberatan nomor 9 didalam buku “Membuka kedok”)

Sejauh apa yang diungkapkan kitab-kitab injil kepada kita, Roh Kudus adalah Roh Allah dan Roh Kristus. Bukan oknum yang lain. Pikirkan hal ini. Yesuslah yang mengambil keatas diriNya kemanusiaan. Dialah yang menjadi seperti kita (menjadi seperti manusia) dan merasakan lapar, tidak nyaman, kelelahan, dihianati, dan semua percobaan dalam hidup:

*“Sebab oleh karena **Ia sendiri telah menderita karena percobaan**, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.”* Ibrani 2:18

Oleh karena Dia menderita dicobai, Dia mampu untuk memberi pertolongan, artinya: membantu, meringankan dan menolong orang-orang yang dicobai. Dia dapat menolong / menghibur kita sebab Dia pernah hidup sebagai manusia seperti kita.

Jika Roh Kudus adalah oknum yang lain, selain daripada Yesus Kristus, kemudian mampukah Roh Kudus, yang tidak pernah jadi manusia, menghibur saya ketika dia tidak tahu bagaimana rasanya menjadi :

-manusia?
-lapar?
-miskin?
-dicobai oleh dosa ?

Harapan akan kemuliaan kita adalah *“Kristus didalam kamu”* (Kolose 1:27), bukan seseorang yang lain didalam kamu.

Dua oknum Ilahi, tetapi satu Allah

Kembali kepada fokus utama kita, Kitab-kitab Injil mengungkapkan dua oknum Ilahi, tetapi satu Allah. Mereka mengungkapkan Satu yang diidentifikasi sebagai sumber segala sesuatu, termasuk hidup dari AnakNya, dan “*satu-satunya Allah yang benar*” Yohanes 17:3; sementara oknum Ilahi yang lain diidentifikasi sebagai:

- Anak Allah
- Firman Allah
- Setara Ilahi dengan Allah

Injil-injil sejalan dengan kesaksian di dalam perjanjian lama, yang menyatakan bahwa Bapa dari Kristus adalah “*satu-satunya Allah yang benar*” dari Alkitab.

Sementara mereka menguatkan pemahaman kita bahwa AnakNya, Yesus Kristus, adalah setara Ilahi, mereka meyakinkan bahwa hanya ada satu, sumber segala sesuatu – Allah Bapa. Dialah Allah dari semua, diatas semua, dan sumber dari segala sesuatu. Sejauh ini, kita telah pelajari bahwa dua oknum Ilahi adalah:

Perjanjian Lama	Injil
<ul style="list-style-type: none">• Yehovah dan malaikatNya (Keluaran 14:19,24)• Yehovah dan PutraNya (Amsal 8:22-30; 30:4)• Dengan Yehovah sebagai Allah dari AnakNya (Mazmur 45:6,7)	<ul style="list-style-type: none">• Allah dan utusan-Nya (Yohanes 17:25,26)• Allah dan PutraNya (Yohanes 17:3)• Dengan Allah Bapa menjadi Allah dari AnakNya (Yohanes 20:17)

Kita juga telah mempelajari mengapa Anak Allah juga adalah Ilahi:

Perjanjian Lama	Injil
<ul style="list-style-type: none">• Dia adalah Anak dari Yehovah (Amsal 8:22-30; 30:4)• Dia adalah kehadiran Yehovah (Yesaya 63:9)• Dia adalah Suara atau Firman Yehovah (Keluaran 23:22)• Dia memiliki nama Yehovah padaNya (Keluaran 23:21)	<ul style="list-style-type: none">• Dia adalah Anak Allah (Yohanes 10:36)• Dia adalah kehadiran Allah (“Aku dan Bapa adalah satu.”) Yohanes 10:30• Dia adalah Suara atau Firman Allah (Yohanes 1:1;12:49)• Dia memiliki nama Allah didalam diriNya (Yohanes 8:58)

Baik perjanjian lama dan injil memberi kesaksian hubungan diantara Allah dan AnakNya. Keduanya memberi kesaksian bahwa ada dua mahluk Ilahi, namun satu Allah untuk semua dan Sumber segala sesuatu, kepada siapa yang harus kita kenal sebagai Allah Bapa.

BAB 5

MONOTEISME MENURUT RASUL-RASUL

Sejauh menyangkut Alkitab, kita semua memiliki kata-kata yang sama yang diucapkan oleh Yesus yang dicatat dalam Injil. Anda akan berpikir ini akan memungkinkan kita semua untuk sampai pada kesimpulan yang sama tentang identitas Allah. Tetapi seperti yang sudah Anda ketahui, tidak semua orang Kristen memiliki pemahaman yang sama tentang Allah. Masalahnya bukan pada kata-kata yang ditulis, tetapi bagaimana pembaca memahaminya. Yesus pernah bertanya kepada seorang ahli taurat :

"Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? bagaimana kamu membacanya? " Lukas 10:26 (terjemahan langsung KJV).

"Bagaimana" Anda membacanya? Bagaimana Anda memahami apa yang Anda baca? Semua orang Kristen memiliki Alkitab yang sama. Tetapi tidak semua membacanya dengan cara yang sama. Seorang Trinitarian membaca kata-kata yang sama, tetapi memahaminya secara berbeda dari saya.

Sebagai contoh :

Firman Allah	Pengertian Trinitarian	Pengertian Saya
- Satu Allah	- Allah Tritunggal (3 dalam 1)	- Allah Bapa
- Anak Allah	- Allah Anak	- Anak Allah
- Roh Allah	- Allah Roh	- Roh/Kehidupan Allah
- Anak/Putra-Nya yang tunggal	- Anak yang unik	- Satu-satunya yang dilahirkan Allah

Saya ingin memeriksa di bagian ini bagaimana para murid memahami ajaran Yesus. Mereka mendengar kata-kata yang sama yang kita baca dalam Injil. Bagaimana mereka memahaminya dalam kaitannya dengan Monoteisme Alkitab ?

Tentunya, para murid yang berjalan dan berbicara dengan Yesus, melihat Dia naik ke surga, menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta, dan menulis Perjanjian Baru, akan dengan benar-benar memahami ajaran Yesus tentang Allah.

Jadi apa yang mereka pahami dari Perjanjian Lama dan ajaran Yesus tentang topik ini ?
Apakah mereka percaya pada monoteisme ? Dan jika demikian, monoteisme jenis apa ?
Mari kita mulai dengan menjawab pertanyaan pertama:

1) Apakah para rasul percaya pada monoteisme (satu Allah) ?

Inilah yang mereka katakan:

*"Artinya, kalau ada **satu Allah**, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman". Roma 3:30.*

*"Tentang hal makan daging persembahan berhala kita tahu: "tidak ada berhala di dunia dan **tidak ada Allah lain** dari pada **Allah yang esa** ." 1 Korintus 8:4.*

*"**satu Allah** dan **Bapa dari semua**, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua." Efesus 4:6.*

*"Karena **Allah itu esa** dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus," 1 Timotius 2: 5.*

*"Engkau percaya, bahwa hanya ada **satu Allah** saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar." Yakobus 2:19.*

Sangat jelas bahwa mereka percaya pada Monoteisme. Namun, orang yang percaya pada Tritunggal, Modalisme atau hanya kepada satu, Allah yang tunggal dan Putra-Nya dapat mengatakan "Amin" untuk ayat-ayat ini. Kita perlu memahami apa yang mereka maksudkan dengan satu Allah.

2) Apa yang mereka pahami tentang identitas Allah yang satu ini?

Mari kita lihat bagaimana Paulus, Yakobus, Petrus dan Yohanes memahami Kitab Suci dan ajaran Yesus tentang topik ini :

Paulus

Dalam 1 Korintus 8: 4 dia berkata *'tidak ada Allah lain selain Satu (KJV).'* Dalam ayat 6 dia memberi tahu kita siapa Allah yang satu ini:

“namun bagi kita hanya ada **satu Allah saja, yaitu Bapa**, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.” 1 Korintus 8:6.

Jadi ketika Paulus berkata "satu Allah" apa yang dia maksud dengan itu? Apakah yang ia maksudkan adalah Allah Tritunggal, atau apakah ia merujuk pada satu Allah yang tunggal, yaitu Allah Bapa ?

Ingat, kami berusaha menemukan apa yang para rasul mengerti dan maksudkan dengan "satu Allah" bukan apa yang dipahami oleh orang Kristen abad ke-21. Pertanyaannya bukan apa yang Anda, pembaca yang budiman, mengerti. Pertanyaannya adalah, apa yang dipahami Paulus; apa yang dia percayai dan ajarkan?

Paulus tidak ragu tentang siapa satu-satunya Allah dalam Alkitab. Itu adalah Bapa, Sumber dari semua hal. Dia berulang kali menyampaikan poin ini:

*“sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan **Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus.**” Roma 15:6.*

*“satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, **satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.**” Efesus 4:4,6.*

Perhatikan dalam ayat di atas, bahwa meskipun Paulus menyebutkan satu Roh dan satu Tuhan, ia masih menekankan hanya satu Allah. Dia juga menentukan siapa Allah yang satu ini. Itu bukan Roh, juga bukan Tuhan, juga bukan kombinasi dari ketiganya. Itu adalah Bapa.

*“Terpujilah **Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan,..**” 2 Korintus 1:3.*

Jika Paulus percaya pada Allah Tritunggal, 1 Korintus 8: 6 akan menjadi tempat yang sempurna untuk mengungkapkan hal ini! Dia dapat dengan mudah mengatakan, “namun bagi kita orang-orang Kristen hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus yang dari pada-Nya berasal segala...” Tetapi dia tidak melakukannya. Dia mengidentifikasi "satu

Allah"nya (Allahnya Paulus dan orang-orang Kristen) sebagai Bapa saja, yang adalah Sumber dari semua hal.

Dia kemudian mempresentasikan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhannya, atau Guru, "yang oleh-Nya segala sesuatu." Dengan demikian menyatakan bahwa Bapa adalah Sumber dari segala sesuatu, dan Putra-Nya adalah saluran melalui mana Allah menciptakan, menopang, dan menebus ciptaan-Nya. Paulus menggambarkan hal ini di beberapa tempat lain:

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Ibrani 1: 1,2.

"Dan untuk membuat semua orang melihat apa persekutuan misteri, yang sejak awal dunia telah bersembunyi di dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu oleh Yesus Kristus ..."
Efesus 3:9 (terjemahan langsung KJV).

"dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu," (Efesus 3:9 ITB).

"Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia."
Kolose 1:15-17.

Perhatikan apa lagi yang dia katakan dalam ayat berikut:

"Tetapi kalau segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah Kristus, maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua." 1 Korintus 15:28.

Yesus akan tunduk kepada Bapa! Mengapa ?

- Supaya Allah, Bapa, menjadi semuanya. Mengapa ?
- Karena Bapa adalah Sumber dari segala sesuatu, termasuk kehidupan Anak-Nya.

Paulus hanya memahami istilah "satu Allah" dalam Kitab Suci dan ajaran Kristus untuk merujuk kepada Allah Bapa, satu-satunya Sumber dari segala sesuatu.

Dia mengerti bahwa ada dua Makhluk Ilahi, keduanya terlibat dalam penciptaan. Namun, Yang Satu adalah Sumber (yaitu Bapa) dari semua hal; Yang Lain adalah Saluran (yaitu Anak) yang dengannya Allah menciptakan segala sesuatu. Menurut Alkitab, hanya ada satu Sumber dari semua hal, dan itu adalah Bapa.

Inilah yang kami temukan di Perjanjian Lama juga — dua Makhluk Ilahi, namun hanya satu Sumber. Dua Makhluk terlibat dalam karya penciptaan dan penebusan, tetapi Yang Satu adalah Anak Yang Lain. Yang Satu adalah pembawa pesan, hadirat dan perkataan/firman Yang Lain.

Ini penting untuk dipahami karena Alkitab menyebut Yesus sebagai Tuhan. Yesus adalah ilahi dan layak bagi penyembahan kita. Dia diperanakan, bukan diciptakan.

Jika kita tidak memahami prinsip dasar yang dikemukakan dalam Alkitab ini - bahwa istilah "satu Allah" mengacu pada satu Sumber dari segala sesuatu, yaitu Bapa - kita akan mengalami semua jenis kebingungan.

Yakobus

Ingatlah bahwa Yakobus berkata, *“Engkau percaya, bahwa hanya ada **satu Allah** saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.” Yakobus 2:19.*

Apa yang dia maksud dengan satu Allah ? Apakah Allah Tritunggal atau Allah Bapa?

*Dengan lidah kita memuji **Allah** (God-KJV), **Bapa kita**; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, Yakobus 3:9.*

Menurut Yakobus, Allah yang satu ini adalah Bapa. Sama seperti Paulus, Yakobus memberi tahu kita bahwa Allah yang yang dibicarakan oleh Yesus dan oleh Perjanjian Lama, Allah yang mereka sembah dan yang harus kita sembah adalah Bapa dari Yesus Kristus.

Saya percaya aman bagi kita untuk memahami kata-kata Yesus dengan cara yang sama seperti yang dipahami oleh para murid-Nya bukan?

Petrus

*“Terpujilah **Allah dan Bapa** Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan,” 1 Petrus 1:3.*

Petrus mengulangi pemahaman yang sama. Satu-satunya Allah dalam Kitab suci adalah Allah dan Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus. Dia bukan hanya Allah kita, tetapi Dia juga Allah-nya Yesus.

Yohanes

*Dalam hal inilah kasih **Allah** dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa **Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia**, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi **Allah**, tetapi **Allah** yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. 1 Yohanes 4:9-10.*

Menurut Yohanes, siapakah Allah itu?

Dialah yang memiliki Putra untuk diutus. Itu adalah Bapa-nya Yesus.

“Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-

Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup." 1 Yohanes 5:9-12.

Bagaimana kita membaca kata-kata ini?

Siapa istilah "Allah" yang dimaksud ? Sekali lagi, itu harus merujuk pada Dia yang memiliki Anak, yang hanya bisa ditunjukkan kepada Bapa.

Ini adalah salah satu bagian favorit saya dalam Alkitab. Ini dengan indah menyoroti apa yang telah dilakukan Allah bagi kita dan apa yang telah Dia berikan kepada kita di dalam Anak-Nya.

"Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya." 1 Yohanes 5:11.

Kehidupan kekal tidak ditemukan dalam kata-kata, perbuatan atau usaha. Kehidupan kekal ditemukan dalam seorang Pribadi, Yesus Kristus, Putra Allah. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup yang kekal. Jika hidup ditemukan di dalam Anak, maka musuh jiwa bertujuan untuk mengambil hidup yang kekal darimu dengan mengambil Anak Allah dari Anda.

Tragisnya, musuh telah berhasil melakukan ini dalam kehidupan banyak orang dengan mengganti Anak Allah dengan "Allah Anak". Kedua gelar ini mungkin terdengar serupa, tetapi dalam kenyataannya, mereka adalah sangat jauh berbeda artinya.

Istilah "Anak Allah (Son of God)" mengidentifikasi Anak siapakah Dia. Identitas ini memenuhi syarat-Nya sebagai satu-satunya Juruselamat bagi dunia, sebagai satu-satunya Makhhluk ilahi yang dapat mati atas nama manusia. Namun, istilah "Allah Anak (God the Son)" tidak lagi mengidentifikasi Anak yang benar, tetapi lebih memperkenalkan allah lain yang gelarnya adalah "Anak".

Saya biasanya menggambarkan perbedaannya dengan paralel berikut:

"Anjing John" vs "John Anjing." (the dog of John vs John the dog)

Catatan tambahan semua orang berpikiran lurus bahkan anak kecil akan memahami demikian : Anjingnya John / Anjing milik John vs John Anjing / John si Anjing. Jhon memiliki anjing, Jhon bukanlah si Anjing.

“Anak Allah” VS “allah anak”. (The Son of God vs god the son)

AnakNya Allah / Anak milik Allah vs allah anak / allah si anak.

Saya harap Anda dapat melihat perbedaan besar dalam makna hal ini!

Di Taman Eden, Setan berusaha merampok Hawa dari kehidupan kekalnya dengan memisahkannya dari Allah. Hari ini, dia merampok orang-orang dari kehidupan kekal mereka dengan memisahkan mereka dari Anak Allah. Kehidupan kekal hanya ditemukan dalam Putra Allah, karena Ia adalah satu-satunya Pengantara antara Allah dan umat manusia yang jatuh.

Harap diingat bahwa istilah "Anak (Putra) Allah" bukan nama. Ini adalah identitas kekeluargaan/keturunan dari Makhluk Ilahi ini.

Yesus memberi tahu orang-orang Yahudi,

*“Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.”
Yohanes 5:39-40.*

Kehidupan kekal tidak ditemukan dalam Kitab suci sendiri. Tujuan Kitab suci adalah untuk mengarahkan kita kepada Yesus yang di dalamnya terdapat kehidupan kekal. Yesus berkata kepada mereka, “Kamu membaca, belajar, dan bermeditasi, tetapi kamu tidak datang kepadaku untuk memiliki hidup yang kekal. Kamu hanya dapat menerima hidup dengan datang kepada Aku.”

Melalui penipuan, Setan merampas satu-satunya Anak Allah yang diperanakan dari orang percaya dengan menggantikan Dia dengan “allah anak”.

Bagi mereka yang menerima Yesus ke dalam hati mereka, Yohanes melanjutkan dengan mengatakan:

“Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.” 1 Yohanes 5:13.

Sebagai orang yang percaya kepada Anak Allah, Anda sudah memiliki kehidupan yang kekal karena kehidupan kekal kita adalah kehidupan-Nya Yesus Kristus. Kita dapat memilikinya sekarang karena kita dapat memiliki Kristus, Anak Allah, DALAM DIRI KITA sekarang. Yesus ingin menjalani hidup-Nya dalam daging fana Anda, memberi Anda kemenangan yang sama yang diperoleh-Nya atas semua dosa dan kegelapan.

“..... supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.”

2 Korintus 4:11

Apakah Anda tahu harta yang Allah telah berikan kepada anda dalam pribadi Anak-Nya?

Umat manusia kehilangan segalanya, tetapi Tuhan berkata, “Aku akan memberimu segala yang kamu butuhkan untuk kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, di dalam Putra-Ku. Jika Anda menerima Dia, jika Anda membiarkan Dia hidup di dalam Anda, Anda akan memiliki semua hal.”

“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?” Roma 8:32.

Inilah sebabnya mengapa Alkitab mengatakan *Anda lengkap/sepurna/dipenuhi (complete KJV) di dalam Kristus (Kolose 2:10).*

Anda adalah ciptaan baru di dalam Dia (2 Korintus 5:17). Ini terjadi karena Putra Allah yang Hidup adalah Pribadi yang hidup-Nya tinggal didalam kamu :

“..Aku telah disalibkan dengan Kristus namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” Galatia 2:20.

Di dalam Yesus, Anak Allah, ditemukan keselamatan dan kehidupan kekal bagi semua orang berdosa. Tetapi tanpa Anak, Anda tidak dapat melakukan apa pun. Yesus berkata:

"Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka." Yohanes 8:36

Musuh membenci ini karena hanya Anak Allah yang berhak duduk bersama Bapa-Nya di atas takhta surga. Namun, ketika kita menerima Anak, kita diadopsi sebagai anak-anak Allah dan juga memperoleh hak ini, hak yang tidak akan pernah dimiliki Setan. Itulah sebabnya dia mencoba menyembunyikan kebenaran ini dengan memberi kita Yesus yang lain sebagai "allah anak", bukannya sebagai Anak Allah.

Kembali ke kata-kata Yohanes tentang satu Allah, kita membaca:

"Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal." 1 Yohanes 5:20.

Beberapa orang mengutip ayat ini dan yang mereka pahami bahwa Yesus adalah Allah yang benar. Apakah ini yang dikatakan Yohanes ?

Mari kita baca lagi:

*"Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita **mengenal Yang Benar (mengenal dia yang benar KJV)**; dan kita ada di dalam **Yang Benar (dia yang benar KJV)**, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah **Allah yang benar** dan hidup yang kekal." 1 Yohanes 5:20.*

Dia yang benar memiliki seorang Anak bernama Yesus. Karena itu dia "Yang Benar" adalah Bapa.

Menurut Yesus sendiri, dalam Injil Yohanes, Bapa adalah satu-satunya Allah yang benar. Dalam doa kepada Bapa-Nya, Yesus berkata:

*"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, **satu-satunya Allah yang benar**, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Yohanes 17:3.*

Ingatlah Yohanes juga yang menulis Injil ini. Apakah Anda berpikir bahwa Yohanes, dalam suratnya yang lain, akan bertentangan dengan kata-kata Yesus yang ia catat sendiri? Sama sekali tidak.

Yesus menyebut Bapa-Nya sebagai satu-satunya Allah yang benar. Yohanes hanya mengulangi gagasan yang sama— bahwa Bapa Kristus adalah Allah yang benar.

*“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran **Kristus**, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki **Allah**. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki **Bapa maupun Anak**.” 2 Yohanes 1: 9.*

Siapakah "Allah" dalam ayat di atas? Mari kita bandingkan dua kalimat:

Dua Makhluk disebutkan dalam kalimat pertama — **Kristus** dan **Allah**. Yohanes menjelaskan bahwa jika Anda menolak yang satu, Anda menolak yang lain. Dalam kalimat berikutnya dia menyajikan skenario sebaliknya — bahwa jika Anda memiliki yang satu, Anda juga memiliki yang lain — dan di sini ia mengidentifikasi Allah sebagai **Bapa**, dan Kristus sebagai **Anak (Putra)**.

Ini selaras dengan kata-kata Yesus yang dicatat oleh Yohanes dalam Injilnya:

“Jawab Yesus: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.” Yohanes 14:23.

Dalam suratnya yang kedua, Yohanes sekali lagi menggemakan kata-kata Yesus sebagaimana dicatat dalam Injil, mengungkapkan keberadaan dua Makhluk ilahi, Allah dan Putra-Nya.

Menurut Paulus, Petrus, Yakobus, dan Yohanes, satu-satunya Allah yang benar dalam Alkitab adalah Bapa. Para rasul, setelah kematian dan kebangkitan Kristus, dan setelah menerima Roh Kudus untuk membimbing mereka ke dalam semua kebenaran, percaya dan mengajarkan bahwa Allah adalah satu, individu tunggal. Mereka tidak mengajarkan bahwa Allah adalah Trinitas dari tiga pribadi.

BAB 6

MONOTEISME MENURUT KITAB WAHYU

Bagaimana dengan kitab terakhir di Alkitab, buku Wahyu? Apa yang Allah ungkapkan kepada kita melalui Yohanes pada buku terakhir di Alkitab ini? Apakah kita masih menemukan monoteisme? Dan jika begitu, apakah hal tersebut tritunggal atau Allah yang monoteistik tunggal?

Mari kita uji beberapa ayat untuk melihat apa yang dapat kita pelajari:

*“Inilah wahyu **Yesus Kristus**, yang dikaruniakan **Allah** kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes.” Wahyu 1:1*

Allah memberikan wahyu ini kepada Yesus. Kepada siapa istilah “Allah” ini mengacu? Bila Allah memberikan sesuatu kepada Yesus, identitas dari Allah *tidak termasuk* Yesus. Pasti individu yang berbeda, dimana ayat-ayat dibawah ini secara jelas mengidentifikasi sebagai BapaNya.

*“dan dari **Yesus Kristus**, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya. dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi **Allah, Bapa-Nya**, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.” Wahyu 1:5,6*

Tidak hanya buku Wahyu menegaskan bahwa Allah adalah BapaNya Yesus, tetapi itu juga menegaskan bahwa Bapa adalah AllahNya Yesus:

*Barangsiapa menang, ia akan **Kujadikan** sokoguru di dalam Bait Suci **Allah-Ku**, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan **Kutuliskan** nama **Allah-Ku**, nama kota **Allah-Ku**, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari **Allah-Ku**, dan nama-**Ku** yang baru.*
Wahyu 3:12

Ini selaras dengan temuan-temuan kita di dalam Perjanjian Lama, dalam injil-injil, dan tulisan para rasul. Sementara kita berlanjut dalam buku Wahyu, kita tiba pada pasal 4 dan 5 yang mana juga menguatkan temuan-temuan kita. Dalam pasal 4 kita baca mengenai takhta yang terlihat, dan “Seorang” sedang duduk diatas tahta:

“Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang. Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya...Wahyu 4:2,3.

Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: "Kudus, kudus, kuduslah **Tuhan Allah, Yang Mahakuasa**, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.

Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada **Dia, yang duduk di atas takhta itu** dan yang hidup sampai selama-lamanya, maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan **Dia yang duduk di atas takhta itu**, dan mereka **menyembah Dia** yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata: “Ya Tuhan dan Allah kami, **Engkau** layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab **Engkau** telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.” Wahyu 4:8-11

Yohanes melihat seseorang duduk di tahta yang disebut: “Tuhan Allah, Yang Mahakuasa” Wahyu 4:8. Dia disembah oleh 4 makhluk dan keduapuluh empat tua-tua.

Catatan: Ketika malaikat berseru-seru “kudus, kudus, kudus” mereka BUKAN menyebutkan itu tiga kali oleh sebab trinitas. Tidak, tetapi konteksnya memberi tahu kita dengan jelas mengapa mereka sebutkan itu tiga kali:

*” Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang **sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.**” Wahyu 4:8*

Allah adalah Kudus pada **masa yang sudah ada**, Kudus pada **masa sekarang ini**, dan Kudus pada **masa yang akan datang**. Ingat, hanya ada “Satu” yang duduk di tahta. Kita akan cari tahu siapa Dia. Perhatikan apa yang Yohanes katakan berikut ini:

*“Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor **Anak Domba** seperti telah disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi. Lalu datanglah **Anak Domba** itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan **Dia yang duduk di atas takhta itu.** Wahyu 5:6-7*

Tidak akan ada yang membantah bahwa sesuatu yang dilambangkan dengan “*domba yang disembelih*” adalah Yesus Kristus. Ini bermakna bahwa “Satu” yang duduk di takhta disurga, dan disembah sebagai hanya Satu Allah didalam Alkitab adalah Bapa.

Penglihatan ini memiliki kemiripan dengan penglihatan dalam Daniel 7:

*“Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah **Yang Lanjut Usianya**; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursinya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar....*

*Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit **seorang** seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya.” Daniel 7:9,13.*

Kedua penglihatan mengungkapkan dua Mahluk terlibat dalam pekerjaan penebusan dan pengadilan. Dalam kedua penglihatan, hanya Satu dari dua Mahluk yang dirujuk sebagai “*Orang Yang Lanjut Usia*” atau “*Allah yang Maha Kuasa.*” Didalam kedua penglihatan, hanya Satu yang duduk di tahta dan disembah sebagai Allah dari surga. Kedua penglihatan

tersebut menyampaikan bahwa Allah Bapa adalah sebagai satu-satunya Allah dari surga dan dunia.

Perhatikan apa yang dikatakan orang banyak:

*“Keselamatan bagi **Allah** kami yang duduk di atas takhta dan bagi **Anak Domba!**”
Wahyu 7:10*

Semua yang telah ditebus disurga mengenal siapa Allah mereka yang duduk di tahta. Mereka memahami bahwa Bapa adalah Allah mereka, dan AnakNya adalah Domba itu. Bapa adalah Allah yang dipuji dan disembah malaikat-malaikat seperti tertulis pada ayat 11 dan 12. Selanjutnya dalam buku Wahyu juga kita dapat membaca:

*“Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam **Allah** dan **Kristus**, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya. Wahyu 20:6*

*” Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab **Allah, Tuhan Yang Mahakuasa**, adalah Bait Sucinya, demikian juga **Anak Domba** itu.” Wahyu 21:22*

*“Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta **Allah** dan takhta **Anak Domba** itu...Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta **Allah** dan takhta **Anak Domba** akan ada di dalamnya dan hamba-hambanya akan beribadah kepada-Nya.” Wahyu 22:1,3.*

Lagi, pada ayat-ayat diatas, sudah sangat jelas siapa “Allah” itu. Berulangkali Dua Mahluk disebut secara bersama. Satu disebut sebagai *Allah*, dan satu yang lain disebut *Kristus* atau *Anak Domba*.

Kitab Wahyu menggambarkan kebenaran yang sama yang telah kita selidiki diseluruh Alkitab. Ini adalah buku monoteistik. Tidak mengungkapkan sebuah tritunggal, tetapi adalah Allah yang tunggal, yang daripadanya berasal segala sesuatu.

Sama seperti keseluruhan dari Kitab Suci, buku Wahyu menjelaskan kepada kita dengan dua mahluk Ilahi, yang disebut sebagai:

- Allah dan Anak Domba
Atau
- Allah dan AnakNya.

Dua mahluk Ilahi, namun Satu Allah—Satu otoritas tertinggi di surga. Adalah kehendak Allah Bapa (Mat 6:10) , seperti kata Yesus, yang terjadi di surga. Sejalan dengan ini, siapa yang disebut dalam Pekabaran Malaikat Pertama?

*“dan ia berseru dengan suara nyaring: “Takutlah akan **Allah** dan muliakanlah **Dia**, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air” Wahyu 14:7*

Siapa Allah yang dimaksud untuk kita takuti, dan muliakan, dan sembah? Apakah ini berbicara tentang Allah yang tritunggal, atau ini berbicara mengenai Allah Bapa?

Kitab Wahyu sendiri secara jelas menyaksikan bahwa ini merujuk kepada Allah Bapa. Setiap kali istilah *Allah* dipakai dalam buku Wahyu, itu merujuk kepada Allah Bapa. Karenanya, pekabaran malaikat pertama tidak menyuruh kita untuk takut dan menyembah sebuah Allah tritunggal. Itu memerintahkan kita untuk menyembah Allah Bapa, sebagai satu-satunya Allah yang benar di Alkitab, Raja Alam semesta. Bagaimanapun, didalam kitab Yohanes, penulis kitab Wahyu, yang mana kita baca kata-kata dari Yesus:

*“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan **menyembah Bapa** dalam roh dan kebenaran; sebab **Bapa** menghendaki penyembah-penyembah demikian.” Yohanes 4:23*

Yohanes adalah orang yang menulis kata-kata Yesus ini, yang merujuk kepada penyembah-penyembah benar menyembah Bapa. Karenanya, sangat tidak masuk akal untuk mempercayai bahwa Yohanes akan berkontradiksi antara kata-kata Yesus ini pada pekabaran tiga malaikat—pekabaran yang dimaksudkan untuk mengubah hati para pencari sejati untuk menyembah dan melayani Allah dalam Alkitab. Bilamana hal ini pun tidak cukup untuk meyakinkan anda bahwa pekabaran malaikat pertama adalah Allah Bapa, mari pertimbangkan hal berikut ini:

Setelah Petrus dan Yohanes diancam dan dilepaskan oleh para imam dan ahli taurat, mereka kembali kepada rekan kerja mereka dan bersatu dalam doa-doa dan ucapan sukur mereka kepada Allah. Perhatikan doa mereka dibawah ini:

*Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada **Allah**, katanya: “**Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya***

*Sebab sesungguhnya telah berkumpul di dalam kota ini Herodes dan Pontius Pilatus beserta bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa Israel **melawan Yesus, Hamba-Mu** yang kudus, yang **Engkau** urapi. Kis 4:24,27.*

Petrus dan Yohanes keduanya percaya bahwa Tuhan Allah mereka, “*pencipta langit, bumi, dan laut,*” (sama seperti terdapat dayang lam Wahyu 14:7) mempunyai anak yang kudus bernama Yesus. Mereka sedang berdoa kepada Bapa. Yesus adalah “*Anak Kudus*” dari Allah seperti tertulis di Wahyu 14:7.

BAB 7

KESIMPULAN SAYA TENTANG MONOTEISME

Alkitab sangat jelas tentang keesaan/ketunggalan Allah, tetapi tidak memberikan ruang untuk penafsiran tentang apa yang dimaksud dengan "keesaan" itu, atau monoteisme macam apa yang disajikan. Ini dengan tegas mengajarkan bahwa satu-satunya Allah yang benar dalam Alkitab adalah satu pribadi yang kita sebut "Allah Bapa."

Kebenaran ini diajarkan dan diungkapkan secara harmonis dalam:

- Perjanjian Lama
- Kitab Injil, terutama kesaksian Yohanes Pembaptis, Yesus, & orang-orang Yahudi
- Tulisan-tulisan para Rasul
- Buku terakhir dari Alkitab, kitab Wahyu.

Ini artinya:

- Elia ke-1 (Nabi Elia di Perjanjian Lama yaitu seorang Yahudi) menyembah Bapa sebagai Satu-Satunya Allah Yang Benar.
- Elia ke-2 (Yohanes Pembaptis) menyembah Bapa sebagai Satu-Satunya Allah Yang Benar.
- Dan Elia ke-3 (umat Allah di zaman akhir), yang akan memberikan pesan Elia (pekabaran 3 malaikat Wahyu 14: 6-12) untuk mengarahkan orang kembali kepada Bapa, sebagai Satu Allah Yang Benar Maleakhi 4:5-6. Apakah mengherankan jika nama Bapa tertulis di dahi mereka (Wahyu 14: 1)!

Jika kita ingin menjadi umat Allah akhir zaman, memproklamkan pekabaran tiga malaikat kepada dunia, kita harus percaya dan mengarahkan orang-orang kepada Allah yang sama yang disembah oleh Elia pertama dan kedua, dan mengarahkan orang-orang kepada Allah itu. Doktrin trinitas, yang mengajarkan monoteisme tritunggal, adalah asing bagi Kitab Suci. Doktrin ini memperkenalkan Allah yang berbeda bagi Dia yang disembah di seluruh Alkitab. Paling-paling, itu adalah pemahaman manusia akan pengajaran Alkitab, yang ternyata tidak Alkitabiah.

Perhatikan yang berikut ini:

*"Meskipun **tidak ada satu bagian Alkitab** yang secara formal menyatakan doktrin Tritunggal, itu diasumsikan sebagai fakta oleh para penulis Alkitab dan disebutkan beberapa kali ... **Hanya dengan iman** kita dapat menerima keberadaan Trinitas. "(Adventist Review, Vol. 158, No. 31, 1981, hlm. 4)*

Charles Ryrie (profesor Teologi Sistematis dan Dekan Studi Doktoral di Dallas Theological Seminary; juga menjabat sebagai presiden dan profesor di tempat yang sekarang dikenal sebagai Universitas Cairn) dalam karyanya yang dihormati, *Basic Theology* (Teologi Dasar), ia menulis:

*"Banyak doktrin yang diterima oleh kaum evangelikal sebagai diajarkan dengan jelas dalam Alkitab karena tidak ada bukti teks. Doktrin Trinitas memberikan contoh terbaik tentang ini. Adalah adil untuk mengatakan bahwa Alkitab tidak secara jelas mengajarkan doktrin Tritunggal ... Bahkan, **tidak ada satu pun bukti teks**, jika dengan bukti teks yang kita maksudkan adalah sebuah ayat atau bagian yang "jelas" menyatakan bahwa ada satu Allah yang ada dalam tiga pribadi ... Ilustrasi di atas membuktikan kekeliruan dalam menyimpulkan bahwa jika ada sesuatu yang tidak terbukti dalam Alkitab, kita tidak dapat dengan jelas mengajarkan hasilnya ... Jika demikian, saya tidak akan pernah bisa mengajarkan doktrin Trinitas." (**Basic Theology**, 1999, hlm. 89, 90).*

Mengingat apa yang ditulis Charles Ryrie dalam pernyataan di atas, mohon perhatikan tantangan yang diajukan oleh Gereja Katolik:

"Kadang-kadang lawan kita mengklaim bahwa tidak ada kepercayaan yang harus dipegang secara dogmatis yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Kitab Suci ... tetapi gereja-gereja Protestan sendiri telah menerima dogma-dogma seperti Tritunggal, yang di dalamnya tidak ada otoritas yang benar-benar tepat dalam Injil." - Graham Greene ("Assumption of Mary", Life Magazine, Oct 30, 1950, page 51).

Untuk memaksakan penerimaan doktrin trinitas di dalam lingkaran Kristen dan menjadikannya ujian keanggotaan, berarti menjadikan pemahaman dan tradisi manusia, dan bukan menggunakan Kitab Suci sebagai ujian keanggotaan.

Seperti yang telah kita lihat, monoteisme Alkitab yang sejati tidak memberikan ruang bagi Allah Tritunggal. Kebenaran tentang satu-satunya Allah yang sejati dan Putra Tunggal-Nya diajarkan secara harmonis dan dipelihara di seluruh Alkitab. Dari Perjanjian Lama sampai kepada Kitab Wahyu, hanya ada dua Makhluk Ilahi, yang disajikan sebagai:

Perjanjian Lama	Injil	Rasul-rasul & Wahyu
<ul style="list-style-type: none"> • Yehovah dan Malaikat-Nya (Kel 14:19,24) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah dan Utusan-Nya (Yoh 17:25,26) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah dan Anak Domba (Wahyu 7:10)
<ul style="list-style-type: none"> • Yehovah dan Anak-Nya (Amsal 8:22-3-; 30:4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah dan Anak-Nya (Yoh 17:3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah dan Anak-Nya (Roma 15:6; @ Kor 1:3)
<ul style="list-style-type: none"> • Yehovah adalah Allah Anak-Nya (Maz 45:6,7) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah Bapa adalah Allah Anak-Nya (Yoh 20:17...dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah Bapa adalah Allah dari Anak-Nya yang dibangkitkan (Wahyu 3:12)

Dua Makhluk Ilahi, namun satu Allah — Satu Sumber dari segala sesuatu, termasuk Putra-Nya. Ini adalah Monoteisme Alkitab.

Pemahaman yang benar tentang apa arti istilah "satu Allah", tidak hanya mengungkapkan kebenaran tentang siapa Allah dalam Alkitab, tetapi juga menjelaskan mengapa, meskipun Bapa dan Yesus bersifat ilahi, hanya ada satu Allah yang benar, satu sumber dari segala sesuatu.

“namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.” 1 Korintus 8:6.

Sumber lebih banyak tersedia di

www.revelation1412.org

www.tanyajawabalkitab.com

Monoteisme, satu Allah, adalah konsep yang tersebar luas dalam Yudaisme, Islam dan Kristen. Namun, variasi yang luas dari konsep ini ditemukan di dalam gereja kristen. Untuk mempertahankan keesaan Allah beberapa percaya pada Tritunggal, (Trinitas) yang lain dalam modalisme, sementara yang lain menyangkal keilahian Yesus.

Apa maksud dari istilah “satu Allah” ? mengapa Yesus disebut sebagai Allah dan Yehovah ? Bagaimana mungkin hanya ada satu Allah ketika Alkitab mengacu pada lebih dari satu makhluk sebagai Allah ?

Dalam buku ini, penulis membahas pertanyaan-pertanyaan ini dan lebih banyak lagi, dari perspektif Alkitab yang menunjukkan konsistensi tulisan suci berkenaan dengan topik ini.